



**MOTIVASI ORANG TUA LANJUT USIA MENGIKUTI
PENDIDIKAN TAREKAT NAQSYABANDIYYAH DI
DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (SPd)
Dalam Bidang Ilmu Keguruan dan Pendidikan*

Oleh

ELISA HARAHAH
NIM. 1520100079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**MOTIVASI ORANG TUA LANJUT USIA MENGIKUTI
PENDIDIKAN TAREKAT NAQSYABANDIYYAH DI
DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Keguruan dan Pendidikan*

Oleh

ELISA HARAHAH
NIM. 1520100079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**MOTIVASI ORANG TUA LANJUT USIA MENGIKUTI
PENDIDIKAN TAREKAT NAQSYABANDIYYAH DI
DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Keguruan dan Pendidikan*

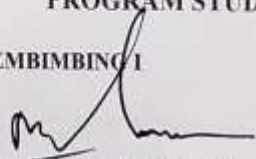
Oleh

ELISA HARAHAH
NIM. 1520100079

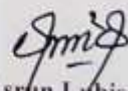


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Drs. H. Syafran, M.Pd
NIP.195908111984031004

PEMBIMBING II


Ali Asran Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Elisa Harahap

Padangsidempuan, Agustus 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

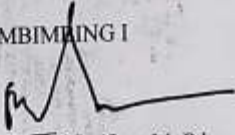
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Elisa Harahap yang berjudul: *Motivasi Orangtua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

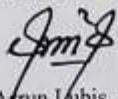
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Drs. H Syafnan M. Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Ali Arrun Lubis, M.Pd.
NIP.19710424 199903 1 004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI


Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “ Motivasi Orangtua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya ataupun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. ~~Pernyataan ini saya~~ buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaranan pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,




ELISA HARAHAP
NIM. 1520100079

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan dibawah ini :

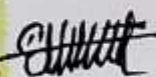
Nama : ELISA HARAHAHAP
NIM : 15 201 00079
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Motivasi Orangtua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



ELISA HARAHAHAP
NIM.1520100079



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Elisa Harahap
NIM : 15 201 00079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 81,25 (B+)
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
① SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Dengan IPK 3,12 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2653
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Padangsidimpuan, 06 September 2019
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Tim Penguji:

1. Dr. Anhar, M.A.
(Penguji Bidang PAI)
2. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
(Penguji Bidang Metodologi)
3. Drs. H. Dame Siregar, M.A.
(Penguji Bidang Umum)
4. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

1.





2.

3.

4.

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ELISA HARAHAHAP
NIM : 15 201 00079
JUDUL SKRIPSI : Motivasi Orangtua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan
Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sialagundi Kecamatan
Huristak Kabupaten Padang Lawas.

No	Nama	Tanda/Tangan
3.	Dr. Anhar, M.A. (Ketua/ Penguji Bidang PAI)	
4.	Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Dr. H. Dame Siregar, M.A. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 September 2019
Pukul : 08.00 s.d. 12.00 WIB.
Hasil/Nilai : 81,25 (B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.12
Predikat : **Sangat Memuaskan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Motivasi Orangtua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan
Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi
Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Nama : Elisa harahap

Nim : 15 201 00079

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, September 2019

Dehan



Dr. H. H. H. H. M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan. Skripsi dengan judul **“MOTIVASI ORANGTUA LANJUT USIA MENGIKUTI PENDIDIKAN TAREKAT NAQSYABANDIYYAH DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS”** ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun, berkat bimbingan dan do'a dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd pembimbing I dan Bapak , Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta H. Ahmad Makbul Harahap dan Ibunda tercinta Hj. Rohima Ritonga. yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa mengenal lelah dalam membekali dukungan moril maupun material peneliti selama ini hingga penelitian ini terselesaikan serta selalu sabar dalam memotivasi dan mendoakan peneliti, semoga Ayahanda dan Ibunda selalu diberi kesehatan dan umur yang berkah oleh Allah SWT.
6. Saudara-saudaratersayang Nasri Harahap, Sohibul Maali Harahap, Abdi Johan Harahap, Delisma Harahap, Nur Mawan Harahap, Fitri Ani Harahap, dan Nur Bintang Harahap yang telah memberikan dukungan serta mendoakan peneliti selama ini, mudah-mudahan mereka selalu dalam lindungan Ilahi dan segera mencapai kesuksesan.
7. Bapak/ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat tersayang dalam suka dan duka penulis Rasmi Delvi Siregar, Nur Khofifah Riski Ridwan Nasution, Artisa Harahap, Atika Sari, Asmawari

Harahap, Adel Widianra, Ilham, Melisa, dan masih banyak lagi, penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu yang telah banyak mendukung, membantu, menemani dan menghibur peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.

9. Teman-teman pendidikan agama Islam-3 dan teman-teman sejurusan pendidikan agama Islam. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.
10. Kepala ketua/ pemimpin pendidikan tarekat naqsyabandiyah di desa sialagundi yang telah membantu peneliti mengumpulkan data yang telah dibutuhkan.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapat keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya.

Aamiin...

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kita mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 2019
Penulis

ELISA HARAHAHAP
NIM: 1520100079

ABSTRAK

Nama : ELISA HARAHAHAP
Nim : 1520100079
Jurusan : PAI-3
Judul : Motivasi Orangtua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah Di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah akidah/ keimanan di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas pada umumnya sangat memprihatinkan, orangtua lanjut usia pada umumnya memiliki tingkat ke tidak khusyukan dalam beribadah, misalnya dalam melaksanakan shalat, keadaan jiwa kurang tenang, dan yang paling penting kurangnya memunasabah diri kepada Allah SWT. Dengan rumusan masalah Bagaimana sejarah munculnya tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak, Bagaimana pandangan orangtua lanjut usia pendidikan tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak, Mengapa orangtua lanjut usia termotivasi mengikuti pendidikan tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pandangan orangtua lanjut usia mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui motivasi orangtua lanjut usia terhadap pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dan untuk mengetahui sejarah munculnya tarekat naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah terdiri dari observasi, dan wawancara langsung dengan orangtua lanjut usia yang ada di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Motivasi Orangtua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah dengan dorongan dari dirinya sendiri disebabkan keadaan jiwa yang tenang, damai, khusyukan dalam beribadah terutama dalam melaksanakan shalat, selalu mengingat Allah dan yang paling penting memunasabah diri kepada Allah SWT.

Dengan demikian orangtua lanjut usia yang mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah sangat bersyukur kepada Allah masih di berikan kesehatan, kesempatan umur dan menggerakkan hatinya untuk mengkhusyukkan beribadah dengan berzikir serta memunasabah diri kepada Allah SWT.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

SURAT PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah 1
- b. Rumusan Masalah 10
- c. Tujuan Penelitian 11
- d. Manfaat Penelitian 11
- e. Batasan Istilah 12
- f. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori 15
 - 1. Motivasi 15
 - a. Pengertian Motivasi 15
 - b. Macam-macam Motivasi 17
 - c. Tujuan Motivasi 18
 - d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi 19
- B. Orang Tua Lanjut Usia 20
 - 1. Pengertian Orang Tua Lanjut Usia 20
 - 2. Keagamaan Orang Tua Lanjut Usia 22
 - 3. Karakteristik Orang Tua Lanjut Usia 25
 - 4. Pandangan Islam terhadap Lanjut Usia 26
- C. Pendidikan 28
 - 1. Pengertian Pendidikan 28
 - 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan 29
- D. Tarekat Naqsyabandiyah 29
 - 1. Pengertian Tarekat Naqsyabandiyah 29

2. Hubungan Tarekat dengan Tasawuf.....	34
3. Pengaruh Tarekat di Dunia Islam.....	35
4. Metode Tarekat	35
E. Pengertian Terdahulu	36
F. Kerangka Berpikir	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Sumber Data	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
E. Teknologi Pengolahan dan Analisis Data.....	43
F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah Di Desa Sialagundi Hurihak Kabupaten Padang Lawas	46
3. Kondisi Guru/Syekh Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Hurihak Kabupaten Padang Lawas	47
4. Kondisi Orang Tua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Nasabandiyyah	47
B. Temuan Khusus.....	50
1. Pandangan Orang Tua Lanjut Usia Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah Di Desa Sialagundi Hurihak Kabupaten Padang Lawas	50
2. Motivasi Orang Tua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Nasabandiyyah Di Desa Sialagundi Hurihak Kabupaten Padang Lawas .	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

NO TABEL	Halaman
Tabel I. Sumber Data Primer.....	40
Tabel II. Sumber Data Sekunder.....	42
Tabel III. Nama-Nama Yang Mengikuti Tarekat Naqsyabandiyyah	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Menurut Baharuddin motivasi berasal dari kata “ motif” yang artinya adalah dorongan atau dengan kata lain adalah pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sebagaimana dijelaskan Mustaqim bahwa motif adalah suatu jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas- aktivitas tertentu dan untuk tujuan- tujuan tertentu terhadap sekitarnya.¹

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka berusaha untuk tidak meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Motivasi itu dapat dibagi pada dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik , yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.²

¹Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 238.

²Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 72.

Kurangnya kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah sholat serta meningkatkan keinginan untuk memunashabah diri kepada Allah menjadi alasan utama penulis mengangkat masalah ini untuk dibahas di dalam bab-bab berikutnya.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Dengan pendidikan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Orang tua lanjut usia adalah masa dimana semua orang pasti akan melewatinya. Tidak ada obat bahkan kecanggihan teknologi apapun yang dapat mencegah dan menunda seseorang menuju datangnya masa lanjut usia. Mungkin bila ada itu hanya akan mengubah tampilan fisiknya semata, bukan mengubah umur yang terus bertambah dan kemampuan seseorang.³

Dalam Undang- Undangan no. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa yang dimaksud orang tua lanjut usia adalah seseorang yang berusia diatas 60 tahun ke atas. Usia bagi manusia memang sebuah ketetapan yang sudah pasti dan harus mereka terima. Bagi mereka yang lahir di tahun 1993 di tahun 2010 pasti mereka akan berumur 17

³Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 74.

tahun, dan semua orang akan sama dalam mengalami hal tersebut. Berkenaan dengan masa lanjut usia, dengan bertambahnya umur tentu sudah bukan menjadi hal baru lagi apabila kemudian diketahui banyak berbagai masalah yang muncul. Permasalahan yang ada tersebut tidak lain dikarenakan mulai muncul penurunan kemampuan yang dimiliki oleh para lanjut usia, baik kemampuan dalam hal kognitif, fisik, kesehatan lainnya.⁴

Beberapa manfaat tarekat naqshabandiyah menurut islam antara lain:

1. Untuk memuhasabah diri kepada Allah SWT
2. Mengkhususkan sholat
3. Memperdalam agama
4. Mengendalikan emosi yang berlebih
5. Untuk menarik hati agar lebih mendahulukan akhirat dibanding dunia.⁵

Dalam buku psikologi lanjut usia, Siti Sudirman mengungkapkan paling tidak terdapat empat masalah yang umumnya muncul pada lanjut usia, yakni:

1. Masalah ekonomi
2. Masalah sosial budaya
3. Masalah kesehatan
4. Masalah psikologi⁶

Ke empat masalah tersebut ketika tidak terangani dengan baik, maka akibat yang muncul adalah adanya kemunculan para lanjut usia dengan berbagai kebiasaan buruk dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti

⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 1.

⁵ Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani*, Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani* (Malang:UIN Maliki Press, 2010) hlm. 65.

⁶Wahjudi Nugroho, *Keperawatan Gerontik*, (Jakarta: Buku Kedokteran, 2000) hlm, 19.

mudah emosi tidak terkontrol, mudah stres dan bahkan tidak jarang dari mereka yang pada akhirnya harus masuk rumah sakit jiwa yang dapat merugikan orang lain.

Melihat realitas tersebut tentu menjadi dasar akan perlunya perhatian khusus terhadap adanya lanjut usia, khususnya akan keberadaan bidang pendidikan agama islam dengan nilai- nilai keislaman yang akan cenderung lebih dibutuhkan dari pada yang lain dari pada kebutuhan lainnya.⁷

Berikut beberapa manfaat tareqat naqshabandiyah dalam dunia nyata, antara lain:

1. Merasa lebih cukup atas rezeki yang diberikan Allah
2. Lebih mampu mengendalikan emosi
3. Lebih bersabar dalam segala masalah
4. Kesehatan fisik semakin baik

Keberadaan Tareqat naqshabandiyah ini berawal di abad ke 3-4 H. Akan tetapi masih sangat sederhana. Tareqat mulai mengalami perkembangan pada abad ke 6-7 H, yang pertama kali mendirikan tareqat adalah syekh Abdul Khodir Jaelani 470-561 H/1077-1166 M. Sedangkan islam memasuki Indonesia pada abad ke 7 M.

Pendidikan merupakan aspek penting untuk dimiliki oleh setiap umat manusia karena dengan pendidikan dapat menciptakan perubahan sikap yang lebih baik pada diri seseorang. Pendidikan agama islam merupakan salah satu

⁷Siti Partini Sudirman, *Psikologi Lanjut Usia*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2011), hlm, 2.

bagian pendidikan yang amat penting, yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara lain akhlak dan keagamaan.

Pada hakikatnya pendidikan salah satu kebutuhan manusia, karena pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pada dasarnya manusia adalah makhluk pedagogik, artinya makhluk yang dapat di didik dan dapat mendidik, potensi yang ada pada manusia itu dapat dikembangkan berbagai kegiatan, latihan, pengalaman dan pengetahuan. Setiap manusia sangat memerlukan pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Allah menciptakan manusia dengan sempurna dilengkapi dengan organ tubuh yang sempurna agar manusia mampu memfungsikan dirinya sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia yaitu sebagai *abd'* (pengabdikan) dan khalifah (pemimpin). Dalam hal ini perlu adanya pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam. Dengan adanya pendidikan maka potensi yang ada pada diri manusia akan berkembang dengan baik.⁸

Tarekat adalah beramal dengan syariat dengan mengambil/memilih yang *azimah*(berat) dari pada *rukhsah* (ringan), menjauhkan diri dari mengambil pendapat yang mudah pada amal ibadah yang tidak sebaiknya dipermudah; menjauhkan diri dari semua larangan syariat lahir dan batin; melaksanakan semua perintah Allah SWT semampunya; meninggalkan semua larangan-nya baik yang haram, makruh atau mubah yang sia- sia melaksanakan semua ibadah fardu dan sunah yang semua ini di bawah arah, naungan dan bimbingan

⁸Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.16.

seorang guru/ syekh yang telah mencapai maqamnya (layak menjadi seorang Syekh/ Murshid.⁹

Arti Tarekat: Dalam ilmu tasawwuf diterangkan, bahwa arti Tarekat ialah jalan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dan dikerjakan oleh sahabat-sahabat Nabi, Tabiin dan tabiin. tabiin turun- temurun sampai kepada Guru-guru / Ulama- ulama sambung menyambung dan rantai- berantai sampai pada masa kita ini.

Menurut pandangan Al- Qur'an Allah menegaskan bahwa Tarekat Naqsyabandiyyah ialah memperbanyak dan memantapkan amalan- amalan yang Nawafil seperti: istigfar, salawat/ salam, tasbih, zikir tahlil, zikir khafi, shalat- shalat sunnah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. A'raf:

كُنْ وَلَا وَالْأَصَالِ بِالْغَدْوِ وَالْقَوْلِ مِنَ الْجَهْرِ وَدُونَ وَخِيفَةً تَضْرَعًا نَفْسِكَ فِي رَبِّكَ وَأَذْكَرَ
 نَ وَالَهُ رُوِّسِيحُونَهُ رِعِبَادَتِهِ عَنِ بَسْتَكْبِرُونَ لَا رَبِّكَ عِنْدَ الَّذِينَ إِنَّ ﴿٢٠٥﴾ الْغَافِلِينَ مِّنْ ذَٰ
 ﴿٢٠٦﴾ يَسْجُدُوا

Artinya: Dan berzikirlah engkau kepada Allah dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai. Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya-lah mereka bersujud.¹⁰ (Al-A'raf:205-206)

Seperti dalam Al- Qur'an hanya mewajibkan “ Shalat” tetapi tidak ada ayat yang memberikan perincian tentang Shalat. Zduhur 4 rakaat, shalat magrib 3 rakaat, shalat Isya' 4 rakaat dan shalat subuh 2 rakaat, demikian pula tentang

⁹Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani* (Malang:UIN Maliki Press, 2010), hlm 47

¹⁰Al- Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI* (Penerbit Jakarta 2004), hlm. 205.

rukun shalat dari Takbiratul Ihram, fatimah, rukuk, sujud dan seterusnya. kalau bukan pekerjaan- pekerjaan yang ditiru dari Nabi Muhammad oleh sahabat- sahabat Nabi kemudian ditiru pula oleh Tabiin turun- temurun sampai pada masa seterusnya.

Bukan Al- Qur'an itu tidak lengkap atau sunnah Rasul dan Ilmu Fiqih tidak sempurna, tetapi masih ada penjelasan yang lebih teratur agar pelaksanaan dari pada peraturan- peraturan Tuhan dan Nabi itu dapat dilakukan menurut semestinya, tidak menurut penangkapan otak orang yang hanya membacanya saja dan melakukan sesuka hatinya. Demikianlah dalam Ilmu Tasawwuf menerangkan:

Sebagaimana pandangan menurut sunah Tarekat Naqsyabandiyyah ialah Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا كَانَ عَلَى طَرِيقَةٍ
حَسَنَةٍ مِنَ الْعِبَادَةِ ثُمَّ مَرَضَ فَبَلَغَ الْمَلَائِكَةَ الْمُوَكَّلِينَ بِهِ أَكْتُبَ لَهُ مِثْلَ عَمَلِهِ
إِذَا كَانَ طَلِيقًا حَتَّى أَطْلَقَهُ أَوْ أَكْفَتْهُ إِلَى تَعْلِيْقِ شَعْبِ الْأَرْنَؤُوطِ:
صحیح و هذا اسناد حسن

Artinya:

Sesungguhnya seorang hamba jika berpihak kepada tarekat yang baik dalam beribadah, kemudian ia sakit, maka dikatakan (oleh Allah SWT) kepada malaikat yang mengurusnya, tulislah untuk orang itu pahala yang sepadan dengan amalannya apabila ia sembuh sampai aku menyembuhkannya atau mengembalikannya kepada- ku (Musnad Ahmad bin Hanbal).¹¹

Bahwa Sunnah Nabi itu, harus dilakukan dengan Tarekat. Bahwa tidak cukup hanya dari keterangan Hadis Nabi saja, jikalau tidak ada yang melihat pekerjaan dan cara Nabi melaksanakannya, yang melihat itu adalah Sahabat- sahabat Nabi yang menceritakannya kembali kepada murid- muridnya yaitu

¹¹Hadis dan Terjemahannya, *Pustaka Jaya Ilmu*, (Penerbit Jakarta: 2004), hlm. 13.

Tabiin yang menceritakannya kembali kepada pengikut- pengikutnya sampai dibukukannya Hadist- Hadist dan tersusunnya Kitab- Kitab Fiqhi oleh Ahli- Ahli Hadist seperti Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Nasai dan lain- lain, begitu pula Ahli- Ahli Fiqhi seperti Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafii dan Imam Hambali dan lain- lain. Memang Al- Qur'an menjadi sumber pokok, memang Sunnah/Hadist merupakan penjelasan yang penting, tetapi adalah urat nadi dari pada pelaksanaan ajaran- ajaran itu ialah Tasawwuf.¹²

Menurut pandangan Ulama-ulama bahwa Tarekat Naqsyabandiyyah ialah untuk mengingat Allah, untuk zikir kepada-nya, memunasabah, untuk memperdekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan amalan Tarekat Naqsyabandiyyah yang semuanya berdasarkan Al- Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Tujuannya untuk memenangkan segala bidang, kemenangan dunia dan akhirat.

Ilmu Tasawwuf menerangkan: bahwa “ syariat” itu hanyalah peraturan- peraturan bekala, “ tarekatlah” yang merupakan perbuatan untuk melaksanakan syariat itu. Apabila “ syariat” dan” tarekat” yang tidak lain itu sudah dapat dikuasai, maka lahirlah “Hakekat” yang tidak lain dari pada perbaikan keadaan dan ahwal, sedang tujuan ialah “ ma'rifat” yaitu mengenal Tuhan dan mencintainya yang sebenar- benarnya dan sebaik- baiknya. Nabi Muhammad SAW. Bersabda, “ Syariat itu perkataanku, Tarekat itu perbuatanku dan hakekat itu ialah kelakuanku. Dengan demikain dapatlah dimengerti bahwa semua bimbingan petunjuk Guru dinamakan “ Tarekat”. Guru pertama Ummat

¹²Jalaluddin, *Ilmu Tasawuf* (Ujung Padang: Teologi Islam, 1973), hlm. 98.

Islam ialah Nabi Muhammad. Jadi Tarekat Kaum Muslimin berpokok pangkal dari Tarekat Nabi Muhammad SAW. Yakni: segala amal ibadah kita yang kita lakukan atau tarekat yang kita lakukan adalah petunjuk yang di terima dari guru kita, menurut Abu Thalib al-Maliki. Guru menerimanya dari Ulama-ulama, Ulama-ulama menerima dari Tabiin-tabiin, Tabiin-tabiin- Tabiin menerima dari tabiin, Tabiin menerima dari Sahabat Nabi, Sahabat menerima dari Nabi Muhammad, Muhammad menerima dari Jibrail dan jibrail menerima dari Allah SWT.¹³

Demikianlah, para shufiyah membuat suatu sistem “ thariqah”, mengadakan latihan- latihan jiwa, membersihkan dirinya dari sifat- sifat yang tercela/ mazmumah dan mengisinya dengan sifat- sifat yang terpuji/ mahmudah dan memperbanyak zikir dengan penuh ikhlas semata-mata untuk memperoleh keadaan “tajalli” yakni bertemu dengan Tuhannya sebagai bagian terakhir dan terbesar.

Munculnya tarekat sebagai pendidikan Agama Islam alternatif ditengah kehidupan masyarakat telah tercatat secara cukup berhasil dalam menanamkan nilai- nilai keislaman bagi para pengikutnya . khususnya di indonesia yang disebutkan sabagai negara akan aliran tarekat terbanyak di dunia.¹⁴

Dengan demikian motivasi orang tua lanjut usia mengikuti pendidikan Tarekat di Desa Sialagundi sebenarnya adalah keadaan jiwa yang tenang, damai, khusuk dalam beribadah (melaksanakan shalat), selalu mengingat Allah.dan yang paling penting memunasabah diri kepada Allah SWT.

¹³Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ... hlm. 76.

¹⁴Husna Zikra, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: PT Al Husna Zikra, 1999), hlm. 9.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Desa Sialagundi Huristak melihat bahwa banyak orang tua lanjut usia mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak termotivasi.

Dengan demikian, inilah hal yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Dengan berbagai hal yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul” **Motivasi Orangtua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah Di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah munculnya tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak?
2. Bagaimana pandangan orangtua lanjut usia pendidikan tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak?
3. Mengapa orangtua lanjut usia termotivasi mengikuti pendidikan tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah munculnya tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak.

2. Untuk mengetahui pandangan orangtua lanjut usia pendidikan tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak.
3. Untuk mengetahui motivasi orang tua lanjut usia mengikuti pendidikan tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis yaitu:
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang motivasi orang tua lanjut usia mengikuti pendidikan tarekat di Desa Sialagundi Huritsak Kabupaten Padang Lawas.
 - b. Sebagai bahan masukan kepada orang tua lanjut usia dalam menanamkan pendidikan tarekat di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas.
 - c. Menjadi salah satu persyaratan melengkapi tugas- tugas dan memenuhi syarat- syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah di IAIN Padangsidempuan.
2. Secara praktis yaitu yang manfaat langsung kepada masyarakat atau pihak-pihak terkait seperti:
 - a. Para orangtua lanjut usia lebih memperdalam ilmu ke agamanya.
 - b. Bagi peneliti lanjutan sebagai bahan pertimbangan penelitian yang lebih mendalam.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

Secara bahasa kata motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motivation*” yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Sebagaimana yang dikutip Baharuddin istilah motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang.

1. Dalam istilah psikologi *motivation* adalah “ *a general term referring to the regulation of need, satisfying and goal, seeking behavior*”, artinya motivasi adalah istilah umum yang merujuk pada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi berupa dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tingkah laku.¹⁵
2. Orang tua lanjut usia adalah masa dimana semua orang pasti akan melewatinya. Tidak ada obat bahkan kecanggihan teknologi apapun yang dapat mencegah dan menunda seseorang menuju datangnya masa lanjut usia. Mungkin bila ada itu hanya akan mengubah tampilan fisiknya semata, bukan mengubah umur yang terus bertambah dan kemampuan seseorang.¹⁶
3. Pendidikan merupakan aspek penting untuk dimiliki oleh setiap umat manusia karena dengan pendidikan dapat menciptakan perubahan sikap yang lebih baik pada diri seseorang. Pendidikan agama islam merupakan

¹⁵Baharuddin, *Psikologi Islam*, ... hlm. 239.

¹⁶Mustaqim dan wahib, *Psikologi Pendidikan*, ... hlm. 73.

salah satu bagian pendidikan yang amat penting, yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara lain akhlak dan keagamaan.¹⁷

4. Tarekat Naqsyabandiyyah adalah beramal dengan syariat dengan mengambil / memilih yang azimah(berat) dari pada rukh'ah(ringan); menjauhkan diri dari mengambil pendapat yang mudah pada amal ibadah yang tidak sebaiknya dipermudah; menjauhkan diri dari semua larangan syariat lahir dan batin; melaksanakan semua perintah Allah SWT semampunya; meninggalkan semua larangan-nya baik yang hara, makruh atau mubah yang sia- sia; melaksanakan semua ibadah fardu dan sunah; yang semua ini di bawah arah, naungan dan bimbingan seorang guru/ syekh yang telah mencapai maqamnya (layak menjadi seorang Syekh/ Murshid).¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sabagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka yang terdiri dari pengertian motivasi, pengertian orang tua lanjut usia, pengertian pendidikan tarekat.

Bab ketiga metodologi penulisan yang menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data dan analisis data.

¹⁷Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ... hlm. 75.

¹⁸Husna Zikra, *Ilmu Tasawuf*, ... hlm. 47.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, yaitu deskripsi lokasi penelitian, sejarah berdirinya pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, kondisi Guru/Syekh tarekat naqsyabandiyyah, kondisi orangtua lanjut usia mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah dan temuan khusus yaitu sejarah munculnya Tarekat Naqsyabandiyyah Di Desa Sialagundi Huristak, pandangan orangtua lanjut usia mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, mengapa orangtua lanjut usia termotivasi mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran- saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian motivasi

Secara bahasa kata motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motivation*” yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Sebagaimana yang dikutip Baharuddin istilah motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang.¹

Dalam istilah psikologi *motivation* adalah “*a general term referring to the regulation of need, satisfying and goal, seeking behavior*”, artinya motivasi adalah istilah umum yang merujuk pada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi berupa dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tingkah laku.²

Motivasi (*motivation*) adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Dalam kamus bahasa Indonesia “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 177.

² Slamate, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

tindakan dengan tujuan tertentu.³Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi itu adalah setiap sesuatu dorongan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya (*ekstrinsik*) maupun dorongan yang datang dari dalam dirinya sendiri (*intrinsik*). Oleh karena itu motivasi sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behavior*) dan ada juga yang menyatakan bahwa motivasi merupakan penentu.⁴

Motivasi berasal dari kata “ motif” yang artinya adalah dorongan atau dengan kata lain adalah pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sebagaimana dijelaskan Mustaqim bahwa motif adalah suatu jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas- aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap sekitarnya. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka berusaha untuk tidak meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.⁵

Motivasi itu dapat dibagi pada dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik , yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik.

³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, Dep. P&K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: 1995), hlm. 789.

⁴Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 238

⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 237.

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.⁶

2. Macam- macam motivasi

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya ada dua macam yaitu:

a. Motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis, relevan, dengan ini maka Arden N. Frandsan memberi istilah jenis motif physiological drives.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya, motif-motif yang timbul yang dipelajari sebagai contoh, dorongan untuk suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk Frandsen mengistilahkan dengan affilialive needs.⁷

1) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan marquis tiga macam yaitu:

a) Motif atau kebutuhan Organik. Meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

⁶Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani*, ...hlm. 72.

⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 170.

- b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk membunuh.
- c) Motif-motif Objek. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat

2) Motivasi jasmaniyah dan rohaniyah.⁸

Adanya berbagai jenis motivasi di atas, memberikan suatu gambaran tentang motif- motif yang ada pada setiap individu yang dapat menimbulkan dan memberikan inspirasi dan ransangan dalam belajar.

3. Tujuan motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁹ Bagi seseorang pendidik, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu didikannya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan yang ditetapkan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dengan usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang dapat melahirkan prestasi yang baik. Motivasi memang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang

⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 67-74.

⁹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 213.

dalam belajar sehingga mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.¹⁰

Sardiman mengemukakan tujuan motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut.¹¹

Jadi dengan adanya tujuan motivasi senantiasa dapat menentukan intensitas belajar, karena dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi yang kuat agar hasilnya makin optimal.

4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Setiap perbuatan manusia baik disadari atau tidak, ternyata dilandasi oleh motivasi tertentu. Motivasi itu timbul kadang dari dalam diri manusia karena dorongan kebutuhan atau tujuan tertentu. Dengan demikian, secara garis besar faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua lanjut usia dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹²

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. Misalnya bakat atau keperibadian orang tersebut.

¹⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi*¹⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan, ...* hlm. 29

¹¹Sudir man, *Motivasi Belajar, ...* hlm. 89.

¹²Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerakan Tingkah Laku*(Yogyakarta: 1992), hlm.

2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Misalnya pergaulan, lingkungan, hubungan sosial dengan orang lain.¹³

Menurut Davis dan Newstrom, yang mempengaruhi motivasi terbagi atas empat pola yaitu:

- 1) Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang.
- 2) Motivasi beraviliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif.
- 3) Motivasi berkompetensi, yaitu untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- 4) Motivasi berkekuasaan, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.¹⁴

Dengan faktor motivasi tersebut seseorang dapat untuk mengembangkan kreativitas dalam hidupnya sehingga orang tersebut menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

B. Orang tua Lanjut Usia

1. Pengertian Orang tua Lanjut Usia

Orang tua lanjut usia adalah masa dimana semua orang pasti akan melewatinya. Tidak ada obat bahkan kecanggihan teknologi apapun yang dapat mencegah dan menunda seseorang menuju datangnya masa lanjut usia. Mungkin bila ada itu hanya akan mengubah tampilan fisiknya semata, bukan mengubah umur yang terus bertambah dan kemampuan seseorang.¹⁵

Dalam Undang- Undangan no. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa yang dimaksud orang tua lanjut usia adalah seseorang yang berusia diatas 60 tahun ke atas. Usia bagi

¹³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, ...hlm. 187.

¹⁴Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hlm. 246.

¹⁵Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ... hlm. 155.

manusia memang sebuah ketetapan yang sudah pasti dan harus mereka terima. Bagi mereka yang lahir di tahun 1993 di tahun 2010 pasti mereka akan berumur 17 tahun, dan semua orang akan sama dalam dalam mengalami hal tersebut. Berkenaan dengan masa lanjut usia, dengan bertambahnya umur tentu sudah bukan menjadi hal baru lagi apabila kemudian diketahui banyak berbagai masalah yang muncul. Permasalahan yang ada tersebut tidak lain dikarenakan mulai muncul penurunan kemampuan yang dimiliki oleh para lanjut usia, baik kemampuan dalam hal kognitif, fisik, kesehatan lainnya.¹⁶

Dalam buku psikologi lanjut usia, Siti Sudirman mengungkapkan paling tidak terdapat empat masalah yang umumnya muncul pada lanjut usia, yakni:

1. Masalah ekonomi
2. Masalah sosial budaya
3. Masalah kesehatan
4. Masalah psikologi¹⁷

Ke empat masalah tersebut ketika tidak terangani dengan baik, maka akibat yang muncul adalah adanya kemunculan para lanjut usia dengan berbagai kebiasaan buruk dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti mudah emosi tidak terkontrol, mudah stres dan bahkan tidak jarang dari mereka yang pada akhirnya harus masuk rumah sakit jiwa yang dapat merugikan orang lain. Melihat realitas tersebut tentu menjadi dasar akan perlunya perhatian khusus terhadap adanya lanjut usia, khususnya akan

¹⁶ Mustaqim dan Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, ... hlm. 3.

¹⁷ Baharuddin, *Pradigma Psikologi Islam*, ... hlm. 19..

keberadaan bidang pendidikan agama islam dengan nilai- nilai keislaman yang akan cenderung lebih dibutuhkan dari pada yang lain dari pada kebutuhan lainnya.

2. Keagamaan Orangtua Lanjut Usia

Orang tua lanjut usia sebagaimana kita ketahui bersama merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia didunia. Dalam Undang- undang no. 13 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa yang dimaksud lanjut usia adalah seseorang yang berusia diatas 60 tahun ke atas. Sementara itu lanjut usia dalam islam disebutkan apabila seseorang telah memasuki umur 60 dan 70 tahun, sebagaimana dalam hadis Rasulullah Saw.¹⁸ Sebagai berikut:

Mereka berkata: “ Ya Rasulullah, berapakah umur- umur umatmu?” Jawab beliau: “ Saat kematian mereka (pada umumnya) antara usia enam puluh dan tujuh puluh “ Mereka bertanya lagi: “ Ya Rasullullah bagaimana dengan umur delapan puluh?” Jawab beliau, “ Sedikit sekali umatku yang dapat mencapainya. Semoga Allah merahmati orang- orang yang mencapai umur delapan puluh. “(H.R Hudzaifah Ibn Yamani).¹⁹

Lanjut usia merupakan tahapan usia yang pasti akan dilewati makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Tahap lanjut usia manusia sangat terlihat dengan berbagai ciri- ciri yang muncul. Ciri- ciri tersebut dalam ilmu psikologi sering dihubungkan dengan perubahan degeneratif, seperti pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru- paru, saraf dan jaringan tubuh

¹⁸Mustaqim dan Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, ... hlm. 53-54.

¹⁹Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 25.

lainnya. Mereka akan lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sindroma dan kesakitan dibandingkan orang dewasa lain.²⁰ Sebagaimana dalam hal tersebut dalam Al- Qur'an juga telah disebutkan akan adanya penurunan kemampuan pada manusia lanjut usia khususnya penurunan pada kemampuan otak, sebagaimana digambarkan dalam Al- Qur'an surah An- Nahl 16:70 sebagai berikut:

شَيْئًا عِلْمٍ بَعْدَ يَعْلَمَ لِأَنَّكَ الْعُمُرَ أَرَدَلِ إِلَى يَرُدُّ مَنْ وَمِنْكُمْ يَتَوَفَّكُمْ ثُمَّ خَلَقَكُمْ وَاللَّهُ

قَدِيرٌ عَلِيمٌ إِنَّ

Artinya: Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.²¹

Munculnya penurunan kemampuan pada lanjut usia beberapa masalah mulai merundung manusia lanjut usia, diantara beberapa masalah tersebut adalah masalah ekonomi, social budaya, kesehatan dan psikologi. Dari beberapa masalah tersebut, khususnya dalam masalah sosial ada kecenderungan manusia lanjut usia untuk tetap meningmati hidup dengan berbagai rasa dengan sesamanya, sebagaimana diungkapkan Ancok dalam Siti Partini Sudirman yang menyatakan bahwa upaya menghimpun kelompok lanjut usia dalam wadah memungkinkan mereka berbagai rasa dan menikmati hidup.²²

²⁰Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, ... hlm. 23.

²¹ Al- Qur'an dan Terjemahannya, *Pustaka Jaya Ilmu*, (Penerbit Jakarta: 2004), hlm. 66.

²²Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, ...hlm. 2.

Dalam perkembangan kognitif periode lanjut usia, juga terjadi berbagai penurunan khususnya dalam hal kemampuan berfikirnya. Mereka lebih banyak mengingat masa lalu dan sering melupakan apa baru diperbuanya. Selain itu, kemampuan untuk memusatkan perhatian, berkonsentrasi dan berfikir logis menurun, bahkan sering kali terjadi loncatan gagasan.²³Selain itu, pada masa ini mereka juga merasa usianya telah semakin mendekati akhir kehidupan, sehingga mereka banyak mengingat kematian daripada sebelumnya.²⁴

Adapun kehidupan keagamaan pada lanjut usia menurut hasil penelitian psikologi memiliki hasil yang ternyata meningkat. Dalam Jalaluddin, M. Argyle mengutip sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Cavan yang mempelajari 1. 200 orang sampai 60- 100 tahun menunjukkan secara jelas kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat, sedangkan pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 90 tahun. Juga diungkapkan oleh William James yang menyatakan bahwa umur keagamaan yang sangat luar biasa tampaknya justru terdapat pada usia tua, ketika gejala kehidupan seksual sudah berakhir.

Sementara itu, Robert H. Thousless menganalisis hasil penelitian M. Argyle dan Elie A. Cohen berkesimpulan bahwa yang menentukan berbagai sikap keagamaan di umur tua diantaranya adalah depersonalisasi yakni

²³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, ...* hlm. 187., hlm. 10

²⁴ Al- Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI* (penerbit Jakarta 2004), hlm.

kecenderungan hilangnya identifikasi diri dengan tubuh dan juga cepatnya akan datang kematian.

Berbagai latar belakang yang menjadi penyebab kecenderungan sikap keagamaan, seperti dikemukakan di atas secara tidak langsung turut memberi gambaran tentang ciri- ciri keagamaan mereka. Ciri- ciri tersebut diantaranya adalah:

- a. Kehidupan keagamaan pada lanjut usia sudah mencapai tingkat kemantapan
- b. Meningkatkan kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan
- c. Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh- sungguh.
- d. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia, serta sifat- sifat luhur.
- e. Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya.
- f. Perasaan takut kepada kematian berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).²⁵

Dari ciri-ciri diatas manusia selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, perkembangan Agama pada lanjut usiasudah mencapai kemantapan beragama, mereka menjalankan penuh kesadaran diri dan bukan sekedar ikut-ikutan.

3. Karakteristik lanjut usia

Menurut Butler dan Lewis serta Aiken terdapat berbagai karakteristik lanjut usia yang bersifat positif. Beberapa diantaranya adalah:

- a. Keinginan untuk meninggalkan warisan;
- b. Fungsi sebagai seseorang yang di tuakan;
- c. Kelekatan dengan objek- objek yang dikenal;
- d. Perasaan tentang siklus kehidupan;
- e. Kreativitas
- f. Rasa ingin tahu dan kejutan (surprise);
- g. Perasaan tentang penyempurnaan atau pemenuhan kehidupan;
- h. Konsep diri dan penerimaan diri;
- i. Kontrol terhadap takdir dan
- j. Orientasi ke dalam diri;
- k. Kekakuan dan kelenturan.²⁶

²⁵Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerakan Tingkah Laku* , ... hlm. 3.

Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri- ciri lanjut usia, yaitu:

- a. Lanjut usia merupakan periode kemunduran. Kemunduran pada lanjut usia sebagaimana datang dari faktor fisik psikologi. Kemunduran dapat berdampak pada psikologi lanjut usia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lanjut usia. Kemunduran pada lanjut usia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama lanjut usia.²⁷
- b. Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas. Lanjut usia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat- pendapat klise yang jelek terhadap lanjut usia. Pendapat- pendapat klise seperti: lanjut usia lebih senang mempertahankan pendapatnya dari pada mendengarkan pendapat orang lain.
- c. Menua membutuhkan perubahan peran. Perubahan peran tersebut dilakukan karena lanjut usia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lanjut usia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.
- d. Penyesuaian yang buruk pada lanjut usia. Perubahan yang buruk terhadap lanjut usia membuat lanjut usia cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk. Lanjut usia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk. Karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lanjut usia.²⁸

Dalam rentang hidup seseorang masa ini dimulai dari umur enam puluh tahun sampai meninggal, yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun dalam segala hal.

4. Pandangan Islam terhadap lanjut usia (Lansia)

Agama Islam memandang masyarakat lanjut usia dengan pandangan terhormat sebagaimana perhatiannya terhadap generasi muda. Agama Islam memperlakukan baik dan mengajarkan metode supaya keberadaan mereka tidak dianggap sia- sia dan tidak bernilai oleh masyarakat.²⁹

²⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 5.

²⁷ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerakan Tingkah Laku*, ... hlm. 33.

²⁸ Muhammad Surya. *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*, (Jakarta : Maha Putra Adidaya, 2003), hlm 11.

²⁹ Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani*, ... hlm. 95.

Dukungan terhadap para lanjut usia dan penghormatan terhadap mereka adalah hal yang ditekankan dalam islam. Nabi Muhammad Saw bersabda, penghormatan terhadap mereka para lanjut usia muslim adalah kedudukan tinggi di masyarakat, khususnya, dari sisi bahwa mereka adalah harta dari ilmu dan pengalaman, serta informasi dan pemikiran.

Oleh sebab itu mereka harus dihormati, dicintai dan diperhatikan serta pengalaman- pengalamannya harus dimamfaatkan. Nabi Muhammad Saw. Hormatilah orang- orang yang lebih tua dari kalian dan citai sera kasihilah orang- orang yang lebih muda dari kalian. Allah SWT. Berfirman dalam Al- Qur'an Surah Al- Isra: 23: 24.

أَوْ أَحَدُهُمَا الْكِبَرَ عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا أَحْسَنًا وَإِلَى الْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبُّكَ وَفَضِي
 نَاحَ لَهُمَا وَأَحْفِضْ ﴿٢٣﴾ كَرِيمًا قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْ تَهَرَّهُمَا وَلَا أَفٍّ لَهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَا هُمَا
 صَغِيرًا رَبِّيَانِي كَمَا أَرْحَمَهُمَا رَبِّي وَقُلْ الرَّحْمَةُ مِنَ الذُّلِّ ج

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".³⁰

Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

³⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 56.

Oleh sebab itu kebutuhan para lanjut usia (Lansia) tidak hanya terbatas pda perawatan medis dan kesehatan. Namun kebutuhan soasial dan ekonomi mereka seperti jaminan dan hak- hakpensiun, serta kebutuhan mental seperti perhatian dan menjaga martabat mereka sangat lebih diperlukan. Sehingga para lanjut usia selalu berada dalam kesehatan fisik dan mentalnya dengan baik.³¹

C. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi atau bahasa pendidikan terdiri dari kata yaitu pendidikan yang berarti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban- kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dalam islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman pada kitab wahyu Allah Swt.³²

Dari defenisi diatas dipahami bahwa pendidikan agama islam adalah proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik berdasarkan prinsip kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman pada kitab suci Al- Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

³¹Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam, ...* hlm. 33.

³²Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam, ...* hlm. 72.

2. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan

- a. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia orang tua lanjut usia yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Perbaikan kesalahan- kesalahan, kelemahan- kelemahan orang tua lanjut usia dalam meyakini pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari- hari.
- d. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan dunia nyata), sistem dan fungsinya.³³

Setelah mengetahui pengertian fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, maka untuk lebih mendalami Pendidikan Agama Islam tersebut orang tua lanjut usia harus memahami Pendidikan Islam.³⁴

D. Tarekat Naqsyabandiyyah

1. Pengertian Tarekat Naqsyabandiyyah

Asal kata tarekat dalam bahasa Arab ialah “ *thariqah* ” yang berarti jalan, keadaan, aliran, atau garis pada sesuatu. Tarekat adalah “ jalan ” yang ditempuh para sufi. Dapat pula digambarkan sebagai jalan yang berpangkal dari syari’at sebab jalan utama disebut *syar’*, sedangkan anak jalan disebut *thariq*. Kata turunan ini menunjukkan bahwa menurut anggapan para sufi, pendidikan mistik merupakan cabang dari jalan utama yang terdiri dari hukumilahi, tempat berpijak bagi setiap muslim. Tak mungkin ada anak jalan bila tidak ada jalan utama tempat berpangkal; pengalaman mistik tidak mungkin didapat bila perintah syari’at yang mengikat itu tidak ditaati.³⁵

³³Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, ... hlm. 46.

³⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ... hlm. 87.

³⁵Mustafa Zahril, Ilmu Tasawuf, ... hlm. 32.

Adapun tarekat dalam terminologis (pengertian) ulama Shufi; sebagaimana pandangan Shaikh Muhammad Amin al- Kurdi al- Ibili al- Syafi'i al- Naqshbandi dalam kitab *Tanwir Al- Qulub* adalah:

Tarekat adalah beramal dengan syariat dengan mengambil /memilih yang azimah(berat) dari pada rukh'ah(ringan); menjauhkan diri dari mengambil pendapat yang mudah pada amal ibadah yang tidak sebaiknya dipermudah; menjauhkan diri dari semua larangan syariat lahir dan batin; melaksanakan semua perintah Allah SWT semampunya; meninggalkan semua larangan-nya baik yang hara, makruh atau mubah yang sia- sia; melaksanakan semua ibadah fardu dan sunah; yang semua ini di bawah arah, naungan dan bimbingan seorang guru/ syekh yang telah mencapai maqamnya (layak menjadi seorang Syekh/ Murshid).³⁶

Menurut Harun Nasution, tarekat berasal dari kata *thariqah*, yang artinya jalan harus ditempuh oleh seseorang calon sufi agar ia berada sedekat mungkin dengan Allah SWT. *Thariqah* kemudian mengandung arti organisasi (*Tarekat*) . sejalan dengan ini, Martin Van Brunessen menyatakan istilah” tarekat” paling tidak dipakai untuk dua hal yang secara konseptual berbeda. Maknanya yang asli merupakan paduan yang khas dari doktrin, metode, dan ritual. Akan tetapi, istilah ini pun sering dipakai untuk mengacu pada organisasi yang menyatukan pengikut- pengikut “jalan” tertentu.³⁷

Pengertian tarekat *Al- Tariqah* disini bukan sebagai *Al- Tariqah* dalam pengertian di atas akan tetapi *Al- Tariqah* sebagai salah satu dari *al-*

³⁶Anwar Rosihon, *Ilmu Tasawuf*, ...hlm. 47.

³⁷Anwar Rosihon, *Ilmu Tasawuf*, ... hlm. 56.

Maqamat dalam Tasawwuf. Dalam kajian tingkat ini ada tiga *al- Maqamat* yaitu:

a. Al- Ikhlah

Al- Ikhlah dalam bahasa indonesia diterjemahkan dengan bersih. Maka salik dalam menapaki takwa harus bersih karena *al- Haqq* semata, tidak terkonbinasi dari kotoran- kotoran hati seperti *al- riya*, *al- takabbur*, *hubb al- Mal wa hubb al- Jah*. Allah SWT berfirman dalam surah Al- Bayyinah ayat 5..

لَزَكْوَةٍ وَيُؤْتُوا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا حُنَفَاءَ الدِّينِ لَهُ مُخْلِصِينَ اللَّهَ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أَمْرًا وَمَا
 الْقِيَمَةِ دِينَ وَذَلِكَ

Artinya:Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.
 Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.³⁸

Jadi hendaklah kamu beribadah dengan ikhlas kepada Allah seakan-akan melihat Allah. Rahasia-rahasiaku yang Aku limpahkan pada orang yang Aku cintai dari hamba-hambaku, sehingga malaikat tidak bisa melihatnya untuk mencatatnya dan setan merusakkannya.

b. Al- Sidqu

Al- Sidqu diterjemahkan dengan jujur. Jujur yang diyang dimaksudkan adalah jujur lisa, perbuatan dan hati. Seseorang sesudah menapaki *maqam al- Ikhlas* hendaklah dia memasuki *maqam al- sidqu*.

³⁸ Mustafa Zahri, *Ilmu Tasawwuf*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1976) hlm.56.

Sebagaimana pandangan al- Ustadz Abu' Aly al- Daqqaq tentang *al-sidqu* hendaknya keberadaanmu sebagai mana engkau melihat dirimu atau engkau melihat dirimu sebagaimana keberadaanmu.³⁹ Dalam ini Allah SWT berfirman dalam surah al- taubah 119:

الصّٰدِقِيْنَ مَعَ وَكُوْنُوْا لِلّٰهِ اتَّقُوْا اٰمِنُوْا الَّذِيْنَ يَتَّيْمُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”⁴⁰

Orang yang sangat jujur adalah orang yang apabila mengeluarkan apa saja tidak memperdulikan hati manusia untuk kesenangan hatinya, dan tidak senang dipuji manusia walaupun seberat biji sawi tentang kebaikan amalnya, tidak benci apabila manusia memunculkan kejelekan amalnya, karena kebenciannya terhadap manusia yang memunculkan kejelekannya sebagai bukti dirinya senang mendapat tambahan berbentuk pujian dari manusia.

c. *Al- Tuma' ninah*

Bagi salik yang selesai menapaki jenjang *al- Ikhlas* dan *al- sidqu*, yang keduanya masuk pada jenjang *al- Tariqah*, maka selanjutnya dia harus menapaki jenjang *al- Tuma' ninah* (*al- Mutmainnah*) sebagai kesempurnaan jenjang *al- Tariqah* yang memiliki arti tenteram.⁴¹ Tanang dan tentaram.⁴² Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al- Fajar 28:

³⁹Mustafa Zahri, *Ilmu Tasawwuf*, ... hlm. 51.

⁴⁰Mustafa Zahril, *Ilmu Tasawuf*, ... hlm. 50.

⁴¹Anwar Rosihon, *Ilmu Tasawuf*, ... hlm. 52.

⁴²Mustafa Zahril, *Ilmu Tasawuf*, ... hlm. 46

عَبْدِي فِي فَادِّ خُلِي ۞ مَرْضِيَّةً رَاضِيَةً رَبِّكَ إِلَىٰ أَرْجِي

Artinya: Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku,⁴³

Salik yang telah tenang hatinya, tidak ada perasaan dan pikiran yang menggagu, kerana telah mencapai tingkat kebersihan jiwa yang paling tinggi, setelah pendakiannya yang lama dan berat, sampailah ia ke ujung perjalanan yakni bisa berkomunikasi dengan *al- Haqq* yang dicintai dan dirindui. Ia mampu mengadakan dialog secara langsung kerana mereka merasakan ketenangan, kebahagiaan, dan ketentraman.⁴⁴

d. Tarekat Naqsyabandiyah

Imam tarekat ini adalah Khawaja Baha 'uddidin Naqsyabandind dari Bukhari. Menuntut tulisan- tulisan para sufi dalam tarekat ini berikut berbagai praktik mereka, dalam tarekat ini, diyakini bahwa waktu luang seseorang itu sangatlah berharga dan bernilai serta tidak boleh dibiarkan berlalu sia- sia begitu saja. Alih- Alih, waktu luang ini mestilah digunakan untuk melantunkan *zikir La' ilaha illallah*.⁴⁵

Membebaskan hatinya dari segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya kebingungan batin, seperti marah, lapar keserakaan, atau kesedihan macam apa pun. Ia mesti mengingat kematiannya dan senantiasa mencamkannya. Ia harus memohon ampunan kepada Allah dengan rendah hati atas berbagai perbuatan dosa dan khilafannya.⁴⁶

⁴³ Anwar Rosihon, *Ilmu Tasawuf*, ... hlm. 53.

⁴⁴ Martin Brunessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, (Bandung: Ramadhan, 1996). hlm 34

⁴⁵ Martin Brunessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, ...hlm. 136.

⁴⁶ Mir Valiuddin, *Zikir Dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*, (Bandung: Pusataka Hidayah, 1996). hlm 136.

Kemudian ia mesti menempelkan lidahnya kelangit- langit mulutnya. Dengan menutup bibir dan matanya, ia harus menahan napasnya di dalam perut. Ia mesti mengucapkan kata La'dengan cara mengangkatnya dari pusat ke hatinya, dan kemudian membawanya ke otak.⁴⁷ Kemudian ketika mengucapkan kata *ilaha*, ia menggerakkan kebahu kirinya dan dari situ mengetukkannya, yakni mematerikan kata-kata *illallah* dengan kuat pada hatinya sedemikian rupa sehingga efek ketukan itu tampak dalam seluruh anggota tubuhnya. Ya Allah Engkaulah tujuan akhirku dan keridhaan- Mu yang kucari.⁴⁸

Zikir Qolbu atau hati yang mengutamakan sebutan Allah, Allah mula- mulanya mulut berzikir diikuti hati, kemudian dari hati ke mulut, lalu lidah berzikir sendiri, dengan zikir tanpa sadar, akal pikiran tidak jalan lagi, melainkan terjadi sebagai ilham yang tiba- tiba Nur Ilahi dalam hati memberi tahukan yang naik ke mulut mengucapkan Allah, Allah ajaran Tarekat naqsyabandiyyah, zikir itu dilakukan demikian rupa sehingga mengalir ke seluruh bagian tubuh seperti aliran darah, tujuannya hanya jalan/ tarekat kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁹

2. Hubungan Tarekat Dengan Tasawuf

Di dalam ilmu Tasawuf, istilah *tarekat* itu tidak saja ditujukan pada aturan dan cara- cara tertentu yang digunakan oleh seorang syaikh tarekat dan bukan pula terhadap kelompok yang menjadi pengikut salah seorang syaikh tarekat, tetapi meliputi segala shalat,puasa, zakat, haji, dan

⁴⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 49.

⁴⁸Anwar Rosihon, *Ilmu Tasawuf*, ... hlm. 137.

⁴⁹Mustafa Zahri, *Ilmu Tasawwuf*, ... hlm. 64.

sebagainya, yang semuanya itu merupakan jalan atau mendekati diri kepada Allah.⁵⁰

Dalam tarekat yang sudah melembaga itu tercakup semua aspek ajaran islam, seperti shalat, zakat, puasa, zihad, haji, dan nilai- nilai, ditambah pengamalan serta seorang syaikh. Akan tetapi, semua itu memerlukan tuntunan dan mimbingan seseorang syaikh melalui bai'at.⁵¹

Sebagaimana telah diketahui bahwa tasawwuf itu secara umum adalah usaha mendekati diri kepada Allah dengan sedekah mungkin, melalui penyesuaian rohani dan memperbanyak ibadah. Usaha mendekati diri ini biasanya dilakukan di bawah bimbingan seorang guru/ syaikh.⁵² Ajaran- ajaran tasawwuf yang harus ditempuh untuk mendekati diri itu kepada Allah merupakan hakikat tarekat yang sebenarnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tasawwuf adalah usaha mendekati diri kepada Allah, sedangkan tarekat itu adalah cara dan jalan yang ditempuh seseorang dalam usahanya mendekati diri kepada Allah.⁵³ Gambaran ini menunjukkan bahwa tarekat adalah tasawwuf yang telah berkembang dengan beberapa variasi tertentu, sesuai dengan spesifikasi yang diberikan seorang guru kepada muridnya.⁵⁴

3. Pengaruh Tarekat Di Dunia Islam

Dalam perkembangannya, tarekat- tarekat itu bukan hanya memusatkan perhatian kepada tasawwuf ajaran- ajaran gurunya, tetapi juga mengikuti

⁵⁰Martin Brunessen, *Tarekat Naqsyabandiyyah Di Indonesia*, ... hlm. 166.

⁵¹Mustafa Zahril, *Ilmu Tasawuf*, ... hlm. 35.

⁵²Mustafa Zahri, *Ilmu Tasawwuf*, ... hlm. 169.

⁵³Mustafa Zahril, *Ilmu Tasawuf*, ... hlm. 55.

⁵⁴Mustafa Zahri, *Ilmu Tasawwuf*, ... hlm. 48.

kegiatan politik. Umpamanya *tarekat Tijaniyah* yang dikenal dengan gerakan politik yang menentang penjajahan Perancis di Afrika Utara.⁵⁵

Tarekat- tarekat mempengaruhi dunia Islam keagamaan meluaskan pengaruh organisasinya ke seluruh pelosok negeri: menguasai masyarakat melalui suatu jenjang yang tercantum dengan baik: dan memberikan otonomi kedaerahan seluas- luasnya. Setiap desa atau kelompok desa ada wakil lokalnya yang didukung dan dimuliakan sepanjang hidupnya, bahkan dipuja dan diagung- agungkan setelah kematiannya.⁵⁶

Akan tetapi, pada saat-saat itu telah terjadi “penyelewengan” di dalam tarekat- tarekat, antara lain penyelewengan yang terjadi dalam paham wasilah, yakni paham yang menjelaskan bahwa permohonan seseorang tidak dapat dialamatkan langsung kepada Allah, tetapi harus melalui guru, guru ke gurunya, terus demikian sampai kepada syekh, baru dapat bertemu dengan Allah atau berhubungan dengan Allah SWT.⁵⁷

4. Metode Tarekat Naqsyabandiyyah

1. Menghimpun segala pengenalan dalam hati
2. Menghadapkan diri (perhatian) kepada Allah SWT
3. Membaca istifar sekurang- kurangnya 3 kali
4. Membaca Al- Fatihah dan Surah Al- Ikhlas
5. Menghadirkan Guru atau Syekh
6. Menghadihkan pahala bacaan kepada Syekh

⁵⁵ Anwar Rosihon, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2004). Hlm 170.

⁵⁶ Mustafa Zahri, *Ilmu Tasawwuf*, ... hlm. 157.

⁵⁷ Martin Brunessen, *Tarekat Naqsyabandiyyah Di Indonesia*, ... hlm. 26.

7. Memandang Rabitah
8. Mematikan diri sebelum mati
9. Munajat dengan mengucap *Ilahi anta maqshudi wa ridhoka mathlubi*⁵⁸

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil- hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali Afandi, yang dengan judul: *Peran Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sungon Legowo, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik*. Mahasiswa Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, studi agama dan pemikiran islam, tahun 2010. Skripsi ini berupa penelitian lapangan yang membahas tentang sejarah dan ajaran kemudian mengkaji tentang kedudukan dan peran ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Sungon Lengowo, Kecmatan Bungah, Kabupaten Grisik.⁵⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Setiawan, yang dengan judul: *Sistem Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah di Rubath Qashrul' Arifin Yogyakarta, Tahun 2006*. Skripsi ini berupa penelitian lapangan yang membahas tentang system pendidikan tarekat Naqsyabandiyyah dan membahas pula tentang materi dan metode yang dipakai dalam pendidikan, karakter dan landasan dasar pendidikan, tujuan pendidikan, serta unsur-

⁵⁸ Mustafa Zahri, *Ilmu Tasawwuf*, ... hlm. 157.

⁵⁹ Ahmad Ali Afandi, *Peran Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sungon Legowo, Kabupaten Gresik*, (Mahasiswa Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Studi Agama Dan Pemikiran Islam), Tahun 2010. hlm. 40.

unsur pendidikan tarekat Naqsyabandiyyah di Rubath Qashrul' Arifin Yogyakarta.⁶⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohim, yang dengan judul: *Dinamika Tarekat Naqsyabandiyyah Di Pondok Pesantren Surya Buana Kabupaten Malang*. Mahasiswa Fakultas Adab Sunan Kalijaga Yogyakarta, sejarah kebudayaan islam, tahun 2007. Skripsi ini berupa penelitian lapangan yang membahas tentang asal-usul Tarekat Naqsyabandiyyah serta perkembangannya, kemudian ajaran dan ritual yang meliputi ajaran pokok, bentuk-bentuk ritual tarekat, hubungan guru dengan murid, secara detail membahas amalan yang dilakukan oleh anggota baik harian, mingguan dan bulanan serta aktivitas dan peran tarekat dalam dinamika masyarakat sekitar pondok pesanteren.⁶¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa efek yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya tidak membahas Motivasi orang tua lanjut usia mengikuti pendidikan tarekat Naqsyabandiyyah.

F. Kerangka Berfikir

Motivasi orang tua lanjut usia mengikuti tarekat Naqsyabandiyyah merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua lanjut usia. Karena dengan motivasi pendidikan orang tua lanjut usia, dapat mengikuti, mengamalkan serta

⁶⁰ Wawan Setiawan, *System Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah Rubath Qashrul' Arifin Yogyakarta*, (Mahasiswa Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Tahun 2006. hlm. 41.

⁶¹ Rohim, *Dinamika Tarekat Naqsyabandiyyah Di Pondok Pesantren Surya Buana Kabupaten Malang*, (Mahasiswa Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Tahun 2006. Hlm. 23.

melaksanakan pendidikan tarekat dengan sabar dan ikhlas.guna untuk meningkatkan ke khusyukan dalam beribadah(Shalat), memunasabah diri dengan mendekati diri kepada Allah SWT. (Tarekat Ilmu Tasawwuf) dengan demikian jiwa,pikiran, akan tenang, tentram dan damai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sialaguni Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai November tahun 2018 sampai dengan Agustus tahun 2019, waktu yang ditetapkan dipergunakan untuk membuat data dan laporan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pelaksanaan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data- data tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yaitu gejala yang nampak dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua lanjut usia mengikuti pendidikan Tarekat di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.¹

Berdasarkan metode penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.²

Pendapat lain mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam

¹ Lexy J Mooleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm.3.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, suatu sistem pemikiran secara sistematis mengenai faktor- faktor serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Jadi penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi orang tua lanjut usia mengikuti pendidikan tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari dua macam sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari 40 orang tua lanjut usia di Desa Sialagundi.

Nama- nama 40 orang anggota Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak kabupaten padang Lawas:

Tabel 1.
Sumber Data Primer

No	Nama- nama	Usia
1	Bapak Muhammad	60 Tahun
2	Bapak H. Kheder	62 Tahun
3	Bapak Ahlaiman	60 Tahun
4	Bapak Jen	61 Tahun
5	Bapak H. Gabe	63 Tahun
6	Bapak Barunggam	60 Tahun

³Moh, Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 122.

7	Bapak Sutan Doli	60 Tahun
8	Bapak Baginda Baringin	61 Tahun
9	Bapak Oloan	60 Tahun
10	Bapak Sutan Batara	60 Tahun
11	Bapak Borkat	61 Tahun
12	Bapak H. Lintar	60 Tahun
13	Bapak Thohir	60 Tahun
14	Bapak Paneken	60 Tahun
15	Bapak Panangian	61 Tahun
16	Bapak Ridoan	60 Tahun
17	Bapak Bakti	60 Tahun
18	Bapak Soleh	60 Tahun
19	Ibu Binun	60 Tahun
20	Ibu Khusia	61 Tahun
21	Ibu Hj. Emmi	60 Tahun
22	Ibu Nur Asian	60 Tahun
23	Ibu Masliana	61 Tahun
24	Ibu Hj. Nur Aisyah	61 Tahun
25	Ibu Fatimah	60 Tahun
26	Ibu Tira	60 Tahun
27	Ibu Nurelan	60 Tahun
28	Ibu Siti Rohana	60 Tahun
29	Ibu Hj. Rumona	61 Tahun
30	Ibu Masro	60 Tahun
31	Ibu Afni	60 Tahun
32	Ibu Sitiogur	61 Tahun
33	Ibu Hotna	60 Tahun
34	Ibu Tinur	60 Tahun
35	Ibu Aslamia	60 Tahun
36	Ibu Husni	60 Tahun
37	Ibu Nuroli	61 Tahun
38	Ibu Sawiyah	60 Tahun
39	Ibu Nuranna	60 Tahun
40	Ibu Khotna	60 Tahun

Sumber: Data perguruan tarekat naqsabandiyah di Sialagundi Huristak
Kabupaten Padanglawas Tahun 2018/2019

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kita butuhkan. Data sekunder atau data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala Desa di Desa Sialagundi.

Tabel 2.
Sumber Data Sekunder

No	Nama- nama	Usia	Jabatan
1	Bapak Pegang Harahap	51 Tahun	Kepala Desa Sialagundi Huristak .
2	Bapak Syekh H. Ahmad Makbul Harahap	58 Tahun	Ketua/ Pengurus Tarekat Naqsyabandiyyah Desa Sialagundi Huristak.
3	Bapak Nasri Harahap	29 Tahun	Sekretaris Tarekat Naqsyabandiyyah Desa Sialagundi Huristak.
4	Ibu H. Rohimah Ritonga	57 Tahun	Bendahara Tarekat Naqsyabandiyyah Desa Sialagundi Huristak.

Sumber: Data perguruan tarekat naqsyabandiyyah di Sialagundi Huristak Kabupaten Padanglawas Tahun 2018/2019

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah biasa dikatakan sebagai pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian mengamati langsung bagaimana motivasi orang tua lanjut usia mengikuti pendidikan Tarekat di Desa Sialagundi yang kemudian peneliti mencatat segala sesuatu yang peneliti tanggap dari apa yang peneliti amati baru disesuaikan apa jawaban dari orang tua lanjut usia di Desa tersebut.⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 158.

pula.⁵ Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi penelitian dengan tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika interview langsung. Dengan teknik ini peneliti dengan interview guide yang berisi kisi- kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan subjek dan informasi penelitian.⁶

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap responden penelitian, data yang terkumpul akan dianalisis melalui teknik analisis data. Menurut Sugiyono teknik analisis data dapat dilakukan melalui empat proses, yaitu:

1. Menemukan data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Menyesuaikan data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Memahami dan menyimpulkan, yaitu merangkum uraian- uraian data dalam beberapa kalimat yang suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷

Untuk menyelesaikan dan menyusun serta menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut agar dapat di mengerti isi dan maksudnya. Dan dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek maupun objek penelitian dilakukan berdasarkan fakta- fakta yang berkualitas. Untuk menganalisis data yang ada, penulis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.

⁵Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 145

⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 158.

⁷Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 158.

F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan datanya, peneliti menggunakan tringulasi. Tringulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang di manfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara dengan orang tua lanjut usia yang menjadi subyek penelitian, kepala Desa di Desa Sialagundi Huristak.⁸

Adapun hal- hal yang harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat maka dibuat keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikut Sertaan

Keikut sertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikut sertaan peneliti. Papanjangan keikut sertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri- ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci.⁹

3. Tringulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang di manfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.¹⁰

⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitia Kualitatif*, ... hlm. 93.

⁹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 158.

Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara dengan orang tua lanjut usia yang menjadi subyek penelitian, kepala Desa di Desa Sialagundi Huristak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Padang Lawas tepatnya di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas. Secara geografis Perguruan Tarekat Naqsyabandiyyah ini terletak di daerah dataran rendah, dengan lingkungan masyarakat sebagai petani dan pedagang dan jarak ke pusat kecamatan kurang lebih 8 kilo meter, jarak ke pusat kota/Kabupaten kurang lebih 56 kilo meter, dan terletak pada lintas pedesaan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas

Tarekat Naqsyabandiyyah Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas berdiri tahun 2006 latar belakang berdirinya adalah awalnya tarekat naqsyabandiyyah ini dilaksanakan di rumah ketua Syekh H. Ahmad Makbul Harahap. Jumlah jamaah Tarekat Naqsyandiyyah masih 20 orang yang mengikuti tarekat Naqsyabandiyyah tiga tahun kemudian dibangunlah gedung Tarekat Naqsyabandiyyah Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas sehingga jamaahnya berjumlah 500 orang tepatnya tahun 2009.

3. Kondisi Guru/Syekh Tarekat Naqsyabandiyyah Di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas

Setiap membicarakan pendidikan maka guru merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan. bahkan dapat dikatakan keberadaan guru maka proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sosok seorang guru sangat penting dalam lembaga pendidikan. Di samping itu guru berperan penting dalam usaha pembentukan masyarakat yang semakin berkembang. Mengingat peranannya yang sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar maka seperti halnya pendidikan lainnya.

Adapun Guru/Syekh yang memimpin dalam Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas yaitu Syekh H. Ahmad Makbul Harahap.

4. Kondisi Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah

Orangtua lanjut usia sangatlah penting dalam pendidikan, karena dengan adanya pendidikan bagi orangtua lanjut usia dapat menciptakan perubahan sikap yang lebih baik pada dirinya sendiri, serta meningkatkan kualitas potensi psikologisnya.

Adapun jumlah orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas sebanyak 500 orang dan diantaranya yang peneliti wawancara sebanyak 40 orangtua lanjut usia sebagai berikut:

Tabel.3

Nama-nama yang mengikuti pendidikan tarekat naqsabandiyah

No	Nama- nama	Usia
1	Muhammad Kobek Hasibuan	60 Tahun
2	H. Kheder Harahap	62 Tahun
3	Ahlaiman Harahap	60 Tahun
4	H. Jen Siregar	61 Tahun
5	H. Gabe Nasution	63 Tahun
6	Barunggam Harahap	60 Tahun
7	Sutan Doli Siregar	60 Tahun
8	Baginda Baringin Lubis	61 Tahun
9	Oloan Nasution	60 Tahun
10	Sutan Batara Harahap	60 Tahun
11	Borkat Siregar	61 Tahun
12	H. Lintar Siregar	60 Tahun
13	Thohir Harahap	60 Tahun
14	Paneken Harahap	60 Tahun
15	Panangian Rambe	61 Tahun
16	Ridoan Ritonga	60 Tahun
17	Bakti Harahap	60 Tahun
18	Soleh Siregar	60 Tahun
19	Binun Siregar	60 Tahun

20	Khusia Harahap	61 Tahun
21	Hj. Emmi Harahap	60 Tahun
22	Nur Asian Ritonga	60 Tahun
23	Masliana Nasution	61 Tahun
24	Hj. Nur Aisyah Siregar	61 Tahun
25	Fatimah Siregar	60 Tahun
26	Tira Nasution	60 Tahun
27	Nurelan Siregar	60 Tahun
28	Rohana Lubis	60 Tahun
29	Hj. Rumona Tanjung	61 Tahun
30	Masro Pulungan	60 Tahun
31	Afni Siregar	60 Tahun
32	Sitiogur Hasibuan	61 Tahun
33	Hotna Hasibuan	60 Tahun
34	Tinur Harahap	60 Tahun
35	Aslamia Hasibuan	60 Tahun
36	Husni Siregar	60 Tahun
37	Nuroli Nasution	61 Tahun
38	Sawiyah Pane	60 Tahun
39	Nuranna Tambunan	60 Tahun
40	Khotna Siregar	60 Tahun

Sumber: Data Perguruan Tarekat Naqsyabandiyyah Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018/ 2019.

Dengan demikian orangtua lanjut usia yang 40 orang peneliti wawancara memiliki motivasi dari dirinya sendiri dengan masuk ke Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah Huristik Kabupaten Padang Lawas.

B. Temuan Khusus

1. Pandangan Orangtua Lanjut Usia Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristik Kabupaten Padang Lawas.

Pada dasarnya masyarakat terutama orangtua lanjut usia di Desa Sialagundi mulai menganggap tarekat naqsyabandiyyah ini sebagai amalan- amalan yang di lakukan untuk mengkhususkan ibadah dengan setiap kali selesai melaksanakan shalat, mereka selalu melakukan zikir/yang biasa mereka katakan bertawaju dengan menyebut nama Allah SWT di dalam Qolbi/hati. Orangtua lanjut usia melaksanakan tarekat naqsyabandiyyah ini dengan bersuluk selama tiga hari tiga malam.¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa pandangan orangtua lanjut usia pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristik Kabupaten Padang Lawas merupakan pendidikan yang sangat baik terutama pada orangtua lanjut usia, mereka sangat bersyukur, bahagia, senang, dan damai dengan adanya Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristik Kabupaten Padang Lawas.²

¹ Bapak H. Lintar Siregar, Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara Pada Tanggal 23 Juni 2019.

²Bapak Ahlaiman Harahap, Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara Pada Tanggal 25 Juni 2019.

Dengan adanya pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah Orangtua lanjut usia lebih fokus, khusyuk dalam melaksanakan ibadah terutama dalam shalat mereka selalu bertasbih/berzikir kepada Allah SWT, serta lebih mengutamakan akhirat dibandingkan dunia. Mereka sadar sebelum masuk tarekat Naqsyabandiyyah ibadah shalat yang mereka laksanakan tidak khusuk.

Barunggam harahap. Masuk au inang tu Tarekat Naqsyabandiyyah on harani sada tujuan do inang, su bisa au pature sumbayangku inang, najolo na sering dope tinggal-tinggal sumbayangku, dung masuk au inang tu Tarekat Naqsyabandiyyah on, maninggalkon sumbayangku pe nangge ra aube inang, dung sannari inang masadar au pengani nangge hartai mambaen iba senang, dengan berzikir inang ate-ateku malonduk, saja sonangna hulala da inang dung masuk au Tarekat Naqsyabandiyyah on, au berharap inang di panggil Allah SWT dengan menyebut nama Allah SWT dohot matekupe denggan inang.

Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah dilaksanakan orangtua lanjut usia agar bisa meningkatkan keimanan, ketakwaan, ke khusukan dalam beribadah kepada Allah Swt. Orangtua lanjut usia di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas berpandangan bahwa dengan masuk ke Tarekat Naqsyabandiyyah ini mereka lebih giat beribadah, khusuk, damai, bahagia, tentram, di berikan Allah Swt kesehatan, rezeki bertambah dan mati dengan keadaan mengingat Allah Swt (Husnul Khotimah).³

Orangtua lanjut usia mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah dengan gerakan hati mereka sendiri tanpa ada paksaan dari keluarga maupun orang lain, mereka sadar harta, tahta, martabat tidak akan di bawa ke dalam kubur melainkan hanyalah Amalan ibadah,

³Bapak Barunggam, Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat

keimanan dengan cara masuk ke Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah ini guna untuk ber Zikir (Mengingat Allah Swt).⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syekh H. Ahmad Makbul Harahap sebagai pemimpin/ ketua Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas. Beliau mengatakan bahwa pandangan orangtua lanjut usia Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah ini sangatlah baik dan mereka sangat bersyukur dengan berdirinya Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas merupakan suatu pendidikan bagi orangtua lanjut usia dengan menumbuhkan keimanan, kepercayaan, kehusukan dalam beribadah kepada Allah SWT.⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas adanya Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah mengingatkan kepada semua orang bahwa menuntut ilmu tidak ada hentinya sampai akhir hayat menjemput ajal kita. Dengan ilmu kita bisa menggapai dunia dan akhirat dan dengan ilmu pula hidup kita akan bahagia, damai, tenang serta mendapatkan pengalaman ke agamaan kita makin bertambah. Mereka sangat bersyukur kepada Allah SWT dengan memberikan umurpanjang/ umur yang berkah kepada

⁴Soleh Siregar, Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Observasi, Pada Tanggal 27 Juni 2019.

⁵Bapak Syekh H. Ahmad Makbul Harahap, Pemimpin/ Guru Penendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah Pada Tanggal 19 Juni 2019.

mereka sebagai kesempatan untuk memunasabah diri, mendekatkan diri, serta berzikir kepada Allah SWT.⁶

Amalan Tarekat Naqsyabandiyyah yang semuanya bersumberkan Al- Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, yang tujuannya untuk memenangkan disegala bidang, kemenangan dunia dan akhirat. dan kemenangan Dunia/ Akhirat itu ada 5 dasar pokok yaitu:

- 1) Rezekinya tidak disempitkan
- 2) Rumah tangganya aman dan terpelihara
- 3) Kehadirannya dimanapun ia berada akan dimulyakan
- 4) Menjadi cerdas, berilmu dan bijaksana
- 5) Hari matinya diselamatkan/diingatkan Allah SWT.⁷

Jelas bahwa kekasih- kekasih Allah adalah hamba- hamba Allah yang tidak putus zikirnya, yang tidak putus hubungannya kepada Allah, dimana sudah digambarkan Nabi Muhammad SAW dengan Syariat dan Tarekat, Hakikat dan Ma' rifatnya.

Tarekat Naqsyabandiyyah di dalam latihan atau suluknya, atau dalam kehidupannya sehari- hari ialah memperbanyak dan memantapkan amalan- amalan yang nawafil seperti: Istigfar, salawat/ salam, tasbih, zikir- tahlil, zikir khafi, shalat- shalat sunnah dengan keterangan- keterangan sebagai berikut:

- a. Istigfar, Allah SWT. berfirman: “Minta ampunlah kamu semua kepada Allah, karena Allah SWT. Maha Pengampun dan Maha Penyayang.”

⁶Ridoan Ritonga, Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Observasi Pada Tanggal 28 Juni 2019.

⁷Dahlan Tamrin, Tasawuf Irfani, ... hlm. 65.

- Nabi SAW bersabda: “Demi Allah, saya minta ampun dan bertaubat kepada Allah pada tiap- tiap hari lebih dari 70x” (H.R. Bukhari).
- b. Salawat dan salam, Allah SWT. berfirman: “Sesungguhnya Allah dan Malaikatnya menyampaikan salawat dan salam kepadanya dengan penuh kehormatan”(Q.S Al-Ahzab: 56). Nabi SAW bersabda: “Sebaik-baik manusia beserta aku dihari kiamat ialah mereka yang memperbanyak salawat kepadaku”(H.R. Abu Daud dan Tarmizi dan Ibnu Hibban).
- c. Tasbih, Allah SWT. berfirman: “Dan bertasbihlah memuji Allah sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya”(Q.SQaaf: 39). Bertasbihlah kamu kepada- nya dimalam hari dan setiap selesai shalat (Q.S Qaaf: 40).
- d. Zikir tahlil, Nabi SAW bersabda: “Sebaik- baik zikir yaitu mengucapkan Lailaha Ilallah, dan sebaik-baik do’a mengucapkan Alhamdulillah.” Nabi SAW bersabda: “Perbaharuilah iman kamu dengan ucapan Lailaha Ilallah.” (H.R Ibnu Majah).⁸
- e. Zikir khafi, Allah SWT berfirman yang artinya: “*Berzikirlah engkau kepada Allah dalam hatimu dengan hormat dan rasa takut (khusyuk) dengan suara yang tidak kedengaran, yaitu waktu pagi- pagi dan petang dan janganlah kamu termasuk orang- orang yang lalai.*” (Q.S Al- A’Raaf: 205).⁹

⁸Wawancara Dengan Ketua/ Pemimpin Tarekat Naqsyabandiyyah Di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 07 Juni 2019

⁹Al- Qur’an Dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI* (Penerbit Jakarta: 2004), Hlm. 65.

Berdasarkan wawancara dengan Syekh muda H. Makbul Harahap pengamalan tarekat naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas dengan cara berzikir dengan menutupi semua anggota tubuh, memejamkan mata, menundukkan kepala, menempelkan lidah kelangit- langit, menyebut nama Allah dalam Qolbi atau hati dengan menggunakan tasbeih sebanyak sebelas ribu sehari semalam.¹⁰

2. Motivasi Orangtua Lanjut Usia mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Tarekat Naqsyabandiyyah merupakan jalan/ memunasabah diri dengan beribadah terutama dalam shalat dengan khushyuk kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua lanjut usia termotivasi pendidikan tarekat naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Wawancara dengan Bapak Muhammad orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah kurangnya ke husyukan dalam beribadah kepada Allah terutama dengan melaksanakan ibadah shalat, Kurangnya pengamalan ke agamaannya.¹¹

Selanjutnya Wawancara dengan Bapak H. Kheder orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, beliau

¹⁰Syekh Muda H. Makbul Harahap, Syekh Tarekat Naqsyabandiyyah Desa Sialagundi, Pada Tanggal 08 Juni 2019.

¹¹Muhammad, *Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah*, Wawancara Di Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Pada Tanggal 28 Juni 2019.

mengatakan termotivasi terhadap pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah kurangnya pengalaman keagamaan, serta semata-mata untuk beriman dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹²

Selanjutnya Wawancara dengan Bapak Ahlaiman orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah untuk memunasabah diri kepada Allah SWT, serta memfokuskan ke khusyukan beribadah hanya kepada Allah SWT.¹³

Selanjutnya hasil observasi orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas mengamalkan pendidikan tarekat naqsyabandiyyah dengan sangat baik, orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tersebut setiap dapat waktu shalat mereka sama-sama melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah.¹⁴

Selanjutnya Wawancara dengan Bapak Jenorangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah keadaan fisiknya kurang sehat, beliau ingin mendekatkan diri kepada Allah agar di berikan Allah kesehatan kepadanya.¹⁵

¹²Bapak H. Kheder, Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara Pada Tanggal 29 Juni 2019.

¹³Bapak Ahlaiman, Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara Pada Tanggal 30 Juni 2019.

¹⁴Observasi, Di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 01 Juli 2019.

¹⁵Bapak Jenor, Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Pada Tanggal 02 Juli 2019

Selanjutnya Wawancara dengan Bapak H. Gabe orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah kurangnya ke khusyukan dalam beribadah dan lebih bisa mengendalikan emosi.¹⁶

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan peneliti mereka yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah ini dengan cara melaksanakan zikir atau biasa dikatakan bertawaju secara berjamaah dengan menutupi seluruh anggota tubuh, dengan menundukkan kepala ke bawah, memejamkan mata, menempelkan lidah ke langit-langit, menggerakkan tasbih dengan mengucapkan Allah, Allah dalam Qolbi atau hati.¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Barunggam orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah kurangnya kualitas keagamaan yang di milikinya serta lebih mengetahui seracara mendalam ilmu agama, melalui Tarekat Naqsyabandiyyah Yang Ada di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas.¹⁸

Selanjutnya Wawancara dengan Bapak Sutan Doli orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah keadaannya fisiknya kurang sehat, dan umur yang semakin menua beliau

¹⁶Bapak H. Gabe, Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Pada Tanggal 03 Juli 2019.

¹⁷Observasi, Di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 04 Juli 2019.

mengatakan sudah sepantasnyalah saya ingin mendekatkan diri kepada Allah.¹⁹

Selanjutnya Wawancara dengan Bapak Baginda Baringin orang tua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah kurangnya pengalaman keagamaan serta ke khusyukan dalam beribadah terutama untuk shalat dan untuk memperkuat keimanan.²⁰

Kemudian Wawancara dengan Bapak Oloan orang tua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk ke husyukan dalam shalat, lebih istiqomah dalam jiwa keagamaannya, dan sepantasnya lah beliau katakan untuk memasuki tarekat naqsyabandiyyah, tujuannya satu yaitu mengharap rido dari Allah SWT.²¹

Observasi peneliti dengan orang lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah mengharap ridho Allah SWT. ke khusyukan dalam beribadah mereka dapatkan setelah masuk kedalam pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, yang dulunya shalat mereka sering tinggal, lalai dalam beribadah, tidak mementingkan

¹⁹Bapak Sutan Doli, Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyya, Wawancara, Pada Tanggal 05 Juli 2019.

²⁰Bapak Baginda Baringin, Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara, Pada Tanggal 06 Juli 2019.

²¹Bapak Oloan, Yang Mengikuti Pendidikan Tarikat Naqsyabandiyyah, Wawancara, Pada Tanggal 07 Juli 2019.

akhirat, tapi dengan masuk kedalam kajian tarekat ini Alhamdulillah orangtua lanjut usia lebih mementingkan kewajiban mereka di bandingkan kepentingan duniawi.²²

Orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah untuk memperbaiki diri, hanya berzikir kepada Allah SWT. Wawancara dengan Bapak H. Lintar orangtua lanjut usia Tarekat Naqsyabandiyyah untuk ke khusyukan dalam shalat, mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan meningkatkan kualitas keagamaannya.²³

Selanjutnya Wawancara dengan Bapak Thohir orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah untuk ke khusyukan dalam shalat, sedangkan Wawancara dengan Bapak paneken orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, beliau mengatakan sama seperti wawancara bapak Thohir termotivasi terhadap pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah memperbaiki diri serta khusyukan dalam beribadah.²⁴

Sebagai orang tua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah saya termasuk sudah lama masuk ke tarekat

²²Observasi, Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah Di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 08 Juli 2019.

²³Bapak H. Lintar, Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara, Pada Tanggal 09 Juli 2019.

²⁴Bapak Thohir Dan Bapak Paneken, Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara, Pada Tanggal 10 Juli 2019.

naqsyabandiyyah ini selama 7 tahun lamanya, saya lebih tenang dalam beribadah, kekhusyukan dalam shalat sudah saya dapatkan dan ketenangan dalam keluargapun saya dapatkan setelah masuk ke dalam kajian pendidikan tarekat naqsyabandiyyah ini. Saya tidak menginginkan kebahagiaan apa lagi selain ucapan rasa syukur kepada Allah SWT. Saya masih di beri kesempatan untuk bisa memperbaiki kesalahan saya yang lewat, dengan masuk ke tarekat ini saya di panggil Allah SWT sudah ikhlas dengan mempunyai bekal ke imanan dengan menghadap Allah SWT.²⁵

Kemudian Wawancara dengan Bapak Panangian orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah untuk ke khusyukan dalam shalat sedangkan Wawancara dengan Bapak Ridoan orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah untuk selalu mengingat Allah SWT. serta di panggil Allah dengan keadaan husnul khotimah.²⁶

Dalam pendidikan tarekat naqsyabandiyyah ini orangtua lanjut usia lebih giat beribadah kepada Allah SWT. Setelah memasuki tarekat naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas, bahkan orang lain selain warga masyarakat desa Sialagundi pun sudah

²⁵Ibu Khusia, Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara, Pada Tanggal 11 Juli 2019.

²⁶Bapak Panangian Dan Ridoan, Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara, Pada Tanggal 12 Juli 2019.

mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah ini, mereka sangat bahagia dengan adanya pendidikan tarekat di dirikan untuk mereka yang mengabdikan sisa-sisa hidupnya dalam beribadah hanya kepada Allah SWT. Dengan mengharap Rido serta melakukan hal-hal yang baik sebelum Allah memanggil kami nantinya.²⁷

Selanjutnya Wawancara dengan Bapak Bakti orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk menghusukkan ibadah shalat sedangkan Wawancara dengan Bapak Soleh orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan hal yang sama dengan bapak Bakti termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah memperbaiki diri serta kehusukan dalam beribadah.²⁸

Binun. Masuk tu Tarekat Naqsyabandiyyah on harani gorakan ni ate-ateku di baen Allah inang, nada lain inang get mangfokuskon sumbayangku, pature sumbangku inang, ate- ateku pe tenang, nabahat hulalabe arsakki, apalagi inang rumah tanggakupe mur tentram, nason najolobe matua namomo emosi inang, dung sadar au inang pengani lappak su masuk Tarekat au na ari- ari ma inang tinggal sumbayangku, nasaja syukur hulala inang dung masuk tu Naqsyabandiyyah on inang.

Wawancara dengan Ibu Binun orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk beribadah, meningkatkan keimanan, kehusukan shalat kepada Allah SWT. Sedangkan Wawancara dengan Ibu khusus orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau

²⁷Observasi, Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Pada Tanggal 13 Juli 2019.

²⁸Bapak Bakti Dan Bapak Soleh, Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara, Pada Tanggal 14 Juli 2019.

mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk kehusukan ibadah shalat, mampu mengendalikan emosi, sabar, istiqomah serta di berikan umur yang berkah.²⁹

Selanjutnya Wawancara dengan ibu Hj. Emmi orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk kehusukan beribadah, terutama untuk shalat, Sedangkan Wawancara dengan Ibu Nur Aisyah orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk kehusukan ibadah shalat, mampu mengendalikan emosi, sabar.³⁰

Berikutnya Wawancara dengan Ibu Nur Asian orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah memperbaiki diri serta kehusukan dalam beribadah, Sedangkan Wawancara dengan Ibu Masliana orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk kehusukan dalam shalat.³¹

Wawancara dengan Ibu Fatimah orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah memunababkan diri, mendekatkan diri

²⁹Ibu Binun Dan Ibu Khusia, Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Pada Tanggal 15 Juli 2019.

³⁰Hj. Emmi Dan Ibu Nur Aisyah, Orangtua Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara Pada Tanggal 16 Juli 2019.

³¹Ibu Nur Asian Dan Ibu Masliana, Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara, Pada Tanggal 17 Juli 2019.

kepada Allah SWT. Selanjutnya Wawancara dengan Tira orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk ke husukan dalam shalat. Sedangkan Wawancara dengan Ibu Nurelan orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk ke husukan ibadah shalat, mampu mengendalikan emosi, sabar.³²

Wawancara dengan Ibu Siti Rohana orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk ke husukan dalam shalat. Wawancara dengan Ibu Hj. Rumona orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah memunasabah diri, mendekatkan diri kepada Allah SWT.³³

Wawancara dengan Ibu Masro orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk selalu mengingat Allah SWT. Serta di panggil Allah dengan keadaan husnul khotimah.³⁴

Wawancara dengan Ibu Afni orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap

³²Tira Dan Nurelan, Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara, Pada Tanggal 18 Juli 2019.

³³Ibu Siti Rohana Dan Ibu Hj. Rumona, Orangtua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara, Pada Tanggal 19 Juli 2019.

³⁴Ibu Masro, Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara, Pada Tanggal 20 2019.

pendidikan tarekat naqsyabandiyyah memperbaiki diri serta kehusukan dalam beribadah.³⁵

Wawancara dengan Ibu Sitiogur orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk ke husukan dalam shalat, mendekatkan diri kepada Allah, dan meningkatkan kualitas keagamaannya. Wawancara dengan Ibu Hotna orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk memunasabah diri kepada Allah SWT, serta memfokuskan ke husukan beribadah hanya kepada Allah SWT.³⁶

Wawancara dengan Ibu Tinur orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah kurangnya pengalaman keagamaan serta ke husukan dalam beribadah terutama untuk shalat. Wawancara dengan Ibu Aslamia orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk memunasabah diri kepada Allah SWT, serta memfokuskan ke husukan beribadah hanya kepada Allah SWT.³⁷

³⁵Ibu Afni, Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara Pada Tanggal 21 Juli 2019.

³⁶Ibu Sitiogur, Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara, Pada Tanggal 22 Juli 2019.

³⁷Ibu Tinur, Orangtua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara, Pada Tanggal 23 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu Husni orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah karena keadaan fisik kurang sehat dengan mendekati diri kepada Allah SWT. Wawancara dengan Ibu Nuroli orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk kehusukan dalam shalat, mendekati diri kepada Allah, dan meningkatkan kualitas keagamaannya. Wawancara dengan Ibu Sawiyah orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk kehusukan ibadah shalat, mampu mengendalikan emosi, sabar.³⁸

Terakhir Wawancara dengan Ibu Nuranna orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah memunyasabah diri, mendekati diri kepada Allah SWT. Sedangkan Wawancara dengan Ibu Khotna orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah, beliau mengatakan termotivasi terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyah untuk kehusyukan dalam shalat.³⁹

Berdasarkan hasil Wawancara dari empat puluh orang diatas, penulis dapat menyimpulkan Bahwa Motivasi Orangtua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah kebanyakan dengan dorongan dari

³⁸Ibu Husni, Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah, Wawancara, Pada Tanggal 24 Juli 2019.

³⁹Wawancara Dengan 40 Orang Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah Di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 7 Juli 2019.

dirinya sendiri disebabkan keadaan jiwa yang tenang, damai, khusyukan dalam beribadah terutama dalam melaksanakan shalat, setiap selesai melaksanakan shalat mereka berzikir sebanyak 11.000 sehari semalam dengan cara menundukkan kepala kebawah, memejamkan mata, menempelkan lidah kelangit-langit dengan memakai tasbeih sambil menyebutkan kalimat Allah,Allah dalam Qolbi atau hati. Tarekat naqsyabandiyyah ini gununanya untuk selalu mengingat Allah dan yang paling penting memunasabah diri kepada Allah SWT.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa dari empat puluh orang, orang tua lanjut usia yang mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas. Bahwa kebanyakan dari orangtua lanjut usia mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah ini dengan dorongan dari dirinya sendiri disebabkan keadaan jiwa yang tenang, damai, khusukan dalam beribadah terutama dalam melaksanakan shalat, selalu mengingat Allah dan yang paling penting memunasabah diri kepada Allah SWT.

Dengan demikian orangtua lanjut usia yang mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah sangat bersyukur kepada Allah masih di berikan kesehatan, kesempatan umur dan menggerakkan hatinya untuk mengkhushyukkan beribadah dengan berzikir serta memunasabah diri kepada Allah SWT. Dan Allah SWT memberikan kesehatan, panjang umur terlebih umur yang berkah kepada ketua/ pemimpin Tarekat

Naqsyabandiyyah desa Sialagundi agar yang belum mengikuti tarekat naqsyabandiyyah ini merasakan betapa bahagianya beribadah hanya dengan mengingat Allah SWT.

Dari peneliti tulis bahwa orangtua lanjut usia yang mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah sangatlah beruntung Allah masih memberikan atau menggerakkan hatinya untuk masuk ke dalam ajaran Allah dengan memperbaiki segala perbuatan kesalahan yang di sengaja maupun tidak di sengaja, agar hidup dan mati kita dengan keadaan husnul khotimah (dengan menyebut nama Allah SWT). Serta mengingatkan kepada semua orang bahwa menuntut ilmu itu tidak ada batasnya sekalipun kita menghadapi Sakarotul Maut/ hingga keliang lahat.

D. Keterbatasan

Pada dasarnya peneliti telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan observasi dan wawancara dalam waktu yang terbatas.

Dengan segala upaya peneliti telah berusaha meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas muncul tahun 2006. Pada mulanya aktivitas tarekat Naqsyabandiyyah ini dilaksanakan di rumah Syekh H. Ahmad Makbul Harahap. Dengan jumlah jamaah masih 20 orang. Tiga tahun kemudian, tepatnya tahun 2009, Tarekat dengan jumlah jamaah 500 orang.
2. Pandangan orangtua lanjut usia terhadap Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi merupakan pendidikan yang sangat baik terutama pada orangtua lanjut usia, mereka sangat bersyukur, bahagia, senang, dan damai dengan adanya Tarekat ini. Dampaknya Orang tua lanjut usia lebih fokus, khusuk dalam melaksanakan ibadah shalat, serta lebih mengutamakan dunia dibandingkan akhirat. Mereka sadar sebelum masuk tarekat Naqsyabandiyyah ibadah shalat yang mereka laksanakan tidak khusuk. Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah dilaksanakan orangtua lanjut usia agar bisa meningkatkan keimanan, ketakwaan, ke khusukan dalam beribadah kepada Allah Swt. Orangtua lanjut usia di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas berpandangan bahwa dengan masuk ke Tarekat Naqsyabandiyyah ini mereka lebih giat beribadah, khusuk, damai, bahagia, tentram, di berikan Allah Swt kesehatan, rezeki bertambah dan mati dengan keadaan mengingat Allah Swt (Husnul Khotimah). Orangtua

lanjut usia mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah dengan gerakan hati mereka sendiri tanpa ada paksaan dari keluarga maupun orang lain, mereka sadar harta, tahta, martabat tidak akan di bawa ke dalam kubur melainkan hanyalah Amalan ibadah, keimanan dengan cara masuk ke Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah ini guna untuk ber Zikir (Mengingat Allah Swt).

3. Motivasi Orangtua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah kebanyakan dengan dorongan dari dirinya sendiri disebabkan keadaan jiwa yang tenang, damai, khusukan dalam beribadah terutama dalam melaksanakan shalat, selalu mengingat Allah dan yang paling penting memunasabah diri kepada Allah SWT. Dengan demikian orangtua lanjut usia yang mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah sangat bersyukur kepada Allah masih di berikan kesehatan, kesempatan umur dan menggerakkan hatinya untuk mengkhuyukkan beribadah dengan berzikir serta memunasabah diri kepada Allah SWT.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada orangtua lanjut usia yang mengikut Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah supaya meningkatkan khusukan dalam beribadah terutama dalam melaksanakan shalat, selalu mengingat Allah dan yang paling penting memunasabah diri kepada Allah SWT.

2. Kepada ketua/pemimpin Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi bahwa menuntut ilmu tidak ada hentinya sampai akhir hayat menjemput ajal kita. Dengan ilmu kita bisa menggapai dunia dan akhirat dan dengan ilmu pula hidup kita akan bahagia, damai, tenang serta mendapatkan pengalaman ke agamaan kita makin bertambah, serta Allah memberikan kesehatan, panjang umur terlebih-lebih umur yang berkah agar dapat memberikan ilmu yang bermamfat kepada orang lain serta melanjutkan Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas.

3. Kepada Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya hendaknya menambah pembahasan tentang Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah ini, sejarah munculnya dan pandangan orang terhadap pendidikan tarekat naqsyabandiyyeah sehingga menambah wawasan/pengalaman untuk mengetahui ke dalaman ke agamaan guna meningkatkan kualitas keimanan, ke khusyukan dalam beribadah kepada Allah SWT.

4. Kepada Kepala Desa

Kepada kepala desa Sialagundi Kecamatan Huristak agar lebih memperhatikan serta membantu dalam mengembangkan pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Siti Partini Sudirman, *Psikologi Lanjut Usia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: 1992.
- Al- Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI*, penerbit Jakarta: 2004.
- Muhammad Surya. *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*, Jakarta : Maha Putra Adidaya, 2003.
- Muhammad Surya. *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*, Jakarta : Maha Putra Adidaya, 2003.
- Mustafa Zahri, *Ilmu Tasawwuf*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1976.
- Martin Brunessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, Bandung: Ramadhan, 1996.
- Mir Valiuddin, *Zikir Dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*, Bandung: Pusataka Hidayah, 1996.
- Anwar Rosihon, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Ahmad Ali Afandi, *Peran Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sungon Legowo, Kabupaten Gresik*, Mahasiswa Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Studi Agama Dan Pemikiran Islam, Tahun 2010.
- Wawan Setiawan, *System Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah Rubath Qashrul' Arifin Yogyakarta*, Mahasiswa Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tahun 2006.
- Lexy J Mooeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Moh, Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Husein Abdullah, *Amalan Dalam Meningkatkan Ketakwaan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan pembangunan Bahasa, Dep. P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: 1995.
- Muhammad Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta: Maha Putra Adidaya, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Al- Qur'an dan Terjemahannya, *Pustaka Jaya Ilmu*, Penerbit Jakarta: 2004.

PEDOMAN OSERVASI

- A. Observasi Fisik Tempat Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah
 - 1. Tempat/ ruangan Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah
 - 2. Kamar mandi
- B. Observasi Terhadap ketua/ Pemimpin Tarekat Naqsyabandiyyah
 - 1. Penggunaan dan pemamfaatan Tarekat Naqsyabandiyyah
 - 2. Faktor yang mempengaruhi motivasi Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah
 - 3. Motivasi orangtua lanjut usia dalam mengikuti pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah
 - 4. Munculnya Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah
 - 5. Pengajaran pendidikan yang berlangsung
- C. Observasi Terhadap Orangtua Lanjut Usia
 - 1. Pendapat orangtua lanjut usia mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah
 - 2. Pendapat orangtua lanjut usia terhadap pengajaran pendidikan tarekat naqsyabandiyyah
 - 3. Pendapat orangtua terhadap pemamfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di pendidikan tarekat naqsyabandiyyah
 - 4. Pendapat orangtua lanjut usia sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah
 - 5. Pendapat orangtua lanjut usia tujuan mengikuti pendidikan tarekat naqsyabandiyyah

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada Ketua/ Pemimpin Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah

6. Apakah mamfaat, Tujuan Bapak dalam membangun Tarekat Naqsyabandiyyah?
7. Apakah Faktor Bapak dalam membangun Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah?
8. Apakah Motivasi Bapak dalam membangun pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah?
9. Bisakah Bapak jelaskan bagaimana sejarah Munculnya Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah?
10. Apakah Bapak mengajarkan pendidikan tarekat naqsyabandiyyah secara berlangsung?

Wawancara kepada Orang Tua Lanjut Usia yang Mengikuti Tarekat Naqsyabandiyyah

1. Apakah Bapak/ Ibu masuk keperguruan Tarekat Naqsyabandiyyah ini atas kemauan diri sendiri ?
2. Apakah Bapak/ Ibu masuk Tarekat Naqsyabandiyyah di pengaruhi oleh teman/ keluarga ?
3. Apakah Bapak/ Ibu mengikuti Tarekat Naqsyabandiyyah kerana di ajak masyarakat sekitar ?
4. Apakah ada di antara Bapak/ Ibu yang sudah lama mengikuti Tarekat Naqsyabandiyyah ini ?
5. Apakah masuk mengikuti Tarekat Naqsyabandiyyah karena Bapak/ Ibu merasa pengalaman Bapak/ Ibu kurang ?

6. Apakah tujuan Bapak/ Ibu mengikuti Tarekat Naqsyabandiyyah ini untuk pengetahuan keagamaan ?
7. Apakah Bapak dan Ibu merasa pengetahuan keagamaan bertambah setelah mengikuti Tarekat Naqsyandiyyah ini ?
8. Apakah Bapak/ Ibu mengikuti Tarekat Naqsyabandiyyah hanya sekedar mencari teman ?
9. Apakah Bapak/ Ibu ingin meningkatkan kualitas keagamaan sehingga ikut dengan Tarekat Naqsyabandiyyah ?
10. Apakah Bapak/ Ibu ikut Tarekat Naqsyabandiyyah ini supaya orang lain memandang Bapak/ Ibu orang yang berilmu ?
11. Apakah ke khusukan dalam beribadah sudah Bapak/ Ibu rasakan setelah mengikuti Tarekat Naqsyandiyyah ini ?
12. Apakah Bapak/ Ibu mengikuti Tarekat Naqsyabandiyyah ini dengan memperbaiki hubungan diri kepada Allah SWT ?
13. Apakah Bapak/ Ibu mengikuti Tarekat Naqsyabandiyyah ini karena paksaan dari anak ibu ?
14. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu pandangan masyarakat yang mengikuti Tarekat Naqsyabandiyyah ini ?
15. Apakah yang membuat Bapak/ Ibu tertarik masuk mengikuti Tarekat Naqsyabandiyyah ini ?
16. Apakah Bapak/ Ibu mengikuti Tarekat Naqsyabandiyyah ini karena keadaan Bapak/ Ibu yang kurang sehat ?



Wawancara dengan Syekh H. Ahmad Makbul Harahap Ketua/ Pemimpin Tarekat Naqsyabandiyyah.



Foto bersama Syekh dan jama'ah Tarekat Naqsyabandiyyah





Wawancara dengan Orangtua Lanjut Usia yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah



Orangtua Lanjut Usia Saat Berzikir Dengan Menutupi Semua Anggota Tubuh



Foto Bersama Orangtua Lanjut Usia Yang Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyyah



Foto bersama Syekh dan Ibunda Sarifah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : ELISA HARAHAHAP

Nim : 15 201 00079

Tempat Tanggal Lahir : Sialagundi 23 November 1996

E- mail/ No HP : 0823 6924 1069

Jenis Kelamin : Perempuan

Jumlah Saudara : 8 dari 8 Bersaudara

Alamat : Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

2. Identitas Orangtua

Nama Ayah : H. Ahmad Makbul Harahap

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Hj. Rohima Ritonga

Pekerjaan : Petani

Alamat : Sialagundi

3. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Padang Sihopal Tamat Tahun 2009

SLTP : MTs S Robitotul Istiqomah Tamat Tahun 2012

SLTA : MAS Robitotul Istiqomah Tamat Tahun 2015.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 687 /In.14/E/TL.00/05/2019
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

22 Mei 2019

Yth. Kepala Desa Sialagundi
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Elisa Harahap
NIM : 15 201 00079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa SialagundiKec. Huristak Kab.Padang Lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Motivasi Orangtua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat di Desa Sialagundi Huristak Kabupaten Padang Lawas**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN HURISTAK
DESA SIALAGUNDI**

SURAT KETERANGAN

Nomor 37 KTN/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Tarekat Naqsyabandiyyah Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Menerangkan Bahwa:

NAMA	: ELISA HARAHAHAP
NIM	: 1520100079
FAKULTAS/ JURUSAN	: FTIK/ PAI-3
JUDUL SKRIPSI	: MOTIVASI ORANGTUA LANJUT USIA MENGIKUTI PENDIDIKAN TAREKAT NAQSYABANDIYYAH DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

Benar telah melaksanakan Penelitian/ Riset di Desa Sialagundi kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dalam rangka Penyelesaian skripsinya.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sialagundi 05 Juli 2019

KETUA TAREKAT



SYEKH MUDA H. AHMAD MAKBUL HARAHAHAP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **S8** /In.14/E.5a/PP.00.9/x/ 2018 **21** September 2018
Lamp : -
Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. **1. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd** (Pembimbing I)
2. Ali Asrun Lubis, S. Ag, M.Pd (Pembimbing II)

Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : **ELISA HARAHAP**
Nim : **1520100079**
Fak./Jur./Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam/ PAI-3**
Judul Skripsi : **MOTIVASI ORANG TUA LANJUT USIA MENGIKUTI
PENDIDIKAN TAREKAT DI DESA SIALAGUNDI
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

H. Drs. Abdul Sattar Daulav, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dr. H. Syafnan Lubis, M. Pd
NIP.19590811 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S. Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004